



BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
2022**

Buku Pedoman Penyusunan Skripsi
Fakultas Psikologi
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Tim Penulis

Cetakan : Pertama/Digital Copy

Bekasi : 2022



BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
2022**

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab	: Mira Sekar Arumi, M.Psi., Psikolog
Ketua Tim Penyusun	: Dr. Netty Merdiaty, M.Si., M.M.
Koordinator Penulis Metode Kuantitatif	: Dr. Wustari Larasati Mangundjaya, M.Org.Psy
Anggota	: Erik Saut H. Hutahaean, S.Psi., M.Si Ditta Febrieta, S.Psi., MA Eva Novi Karina, S.IP., MA
Koordinator Penulis Metode Kualitatif	: Dr. Tugimin Supriyadi, MM., Psikolog
Anggota	: Budi Sarasati, S.KM., M.Si. Rijal Abdillah, S.Psi., MA Rizma Afian Azhiim, S.IP., M.Si
Koordinator Penulis Metode Eksperimen:	Andreas Corsini Widya, S.Fil., MA
Anggota	: Sandra Adetya Syarif, M.Psi., Psikolog Sarita Candra Merida, M.Psi., Psikolog
Ketua Editor	: Mira Sekar Arumi, M.Psi., Psikolog
Anggota	: Yulia Fitriani, S.Psi., MA Yomima Vienna, S.Psi., M.Si. Rika Fitriyana, M.Psi., Psikolog Yuarini W. Pertiwi, M.Psi., Psikolog Timorora Sandha Perdhana, S.Psi., M.SI

Penerbit :

Fakultas Psikologi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
VISI DAN MISI FAKULTAS PSIKOLOGI UBHARA JAYA	viii
VISI, MISI DAN TUJUAN PROGRAM STUDI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS (berdasarkan PUTPA UBJ, 2012)...3	
1.3 Syarat (berdasarkan Pedoman Tugas Akhir Ubhara Jaya, 2018).....3	
1.4 Proses Penyusunan Tugas Akhir (berdasarkan Pedoman Tugas Akhir Ubhara Jaya, 2018).....	3
1.5 Tujuan Penulisan Skripsi (berdasarkan PUTPA UBJ, 2012)	4
1.6 Materi Skripsi	8
1.7 Sidang Skripsi	8
1.8 Pasca Sidang Skripsi.....	9

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

2.1 BAGIAN AWAL.....	11
2.2 BAGIAN INTI.....	18

2.2.1 Sistematika Penulisan Metode Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	19
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	21
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
2.1 Uraian Variabel.....	25
2.2 Hubungan Antar Variabel	28
2.3 Hipotesis Penelitian	29
2.4 Model/ Kerangka Berfikir Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Tipe Penelitian	30
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional	30

3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Profil Responden Penelitian.....	35
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	36
4.3	Hasil Penelitian	38
4.4	Diskusi dan Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	43
2.2.2 Sistematika Penulisan Metode penelitian Kualitatif		
BAB I PENDAHULUAN.....		47
1.1	Latar Belakang Masalah	47
1.2	Rumusan Masalah	48
1.3	Tujuan Penelitian.....	48
1.4	Manfaat Penelitian	49
1.5	Uraian Keaslian Penelitian.....	49
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		50
2.1	Kajian pustaka.....	50
2.2	Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Desain Penelitian.....	51
3.2	Subjek Penelitian	51
3.3	Lokasi Penelitian.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	52
3.5	Teknik Analisis Data.....	53
3.6	Kredibilitas Penelitian	53
3.7	Etika Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Perrsiapan Penelitian	54
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	54
4.3	Setting Penelitian	54
4.4	Hasil Penelitian	54

4.5 Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
2.2.3 Sistematika Penulisan Metode Penelitian Eksperimen	
BAB I PENDAHULUAN.....	61
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	61
1.2 Rumusan Masalah	64
1.3 Tujuan Penelitian	64
1.4 Manfaat Penelitian.....	64
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	65
2.1 Variabel Tergantung (Dependent Variable/DV)	65
2.2 Variabel Bebas (Independent Variable /IV)	66
2.3 Hubungan Antar Variabel	66
2.4 Kerangka Berpikir	66
2.5 Hipotesis Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Tipe Penelitian	68
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	68
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	68
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	69
3.5 Desain Penelitian Eksperimen.....	69
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.7 Fasilitator dan Observer	70
3.8 Metode Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
5.3 Bagian Akhir	45
LAMPIRAN	76
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB III

TEKNIK PENULISAN

3.1 Bahasa yang digunakan.....	88
3.2 Kertas	88
3.3 Pengetikan	88
3.4 Penomoran Halaman	89
3.5 Sampul/Kulit	89
3.6 Lembar Persetujuan	89
3.7 Lembar Pengesahan	89
3.8 Lembar pernyataan	90
3.9 Abstrak	50
3.10 Abstract	90
3.11 Kata Pengantar	90
3.12 Daftar Isi.....	90
3.13 Daftar Tabel.....	90
3.14 Daftar Gambar.....	91
3.15 Isi Skripsi.....	91
3.16 Pengutipan atau Sitasi	92
3.17 Persamaan Matematika.....	92
3.18 Angka.....	92
3.19 Daftar Pustaka	92
3.20 Lampiran.....	93

BAB IV

EVALUASI SKRIPSI

4.1 Tahapan Evaluasi Skripsi.....	94
4.2 Sasaran Evaluasi.....	95

BAB V

TEKNIK PENULISAN JURNAL

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya, Buku Panduan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya telah berhasil diselesaikan. Buku Panduan Skripsi ini merupakan revisi dan pembaruan yang dilakukan tim Dosen atas buku panduan yang sebelumnya dipublikasikan di tahun 2019. Pembaruan dilakukan berdasarkan perkembangan dalam penulisan karya ilmiah, dan sebagai upaya memenuhi kebutuhan capaian pembelajaran serta standar kelulusan mahasiswa jenjang sarjana, sesuai Permendikbud no. 3 tahun 2020.

Publikasi Buku Panduan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ini, dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pedoman/acuan dalam penulisan Skripsi di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Buku panduan ini berlaku untuk Program Studi Psikologi, meski tidak menutup kemungkinan sesuai pula dipedomani oleh bidang ilmu sosial lainnya.

Ucapan terima kasih tak lupa disampaikan kepada tim penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi di bawah arahan Ibu Dr. Netty Merdiaty, M.Si., MM atas peran sertanya dalam penyusunan buku ini. Buku pedoman ini sebagai karya akademik membutuhkan proses pemutakhiran secara terus menerus agar mampu mengadaptasi kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan buku ini sangat diharapkan. Kami berharap Buku Pedoman Penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Bekasi, Maret 2022
Plt. Dekan Fakultas Psikologi,

Mira Sekar Arumi, M.Psi., Psikolog

VISI DAN MISI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Visi Fakultas Psikologi Ubhara Jaya:

Menjadi Fakultas Psikologi yang unggul di tingkat nasional pada tahun 2022, berwawasan kebangsaan dan berbasis sekuriti guna menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berperilaku baik.

Misi Fakultas Psikologi Ubhara Jaya:

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis Sekuriti dan Berwawasan Kebangsaan dalam rangka pembelajaran ilmu psikologi maupun aplikasinya.
- Melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu psikologi yang berkualitas dan diakui di tingkat nasional regional hingga internasional.
- Berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- Bekerjasama mengembangkan bidang Psikologi Kepolisian untuk dapat berkontribusi dalam tugas Kepolisian, terutama yang berkaitan dengan permasalahan psikologis untuk membantu menangani masalah sosial dan penanganannya dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan dan kesejahteraan masyarakat

Tujuan Fakultas Psikologi Ubhara Jaya adalah sebagai berikut:

- Menghasilkan lulusan psikologi yang berkualitas dan unggul melalui program pendidikan ilmu psikologi yang jelas serta fokus di bidang Psikologi Kepolisian, sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat untuk memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan disertai pemahaman atas aspek sekuriti dan wawasan kebangsaan.
- Mengembangkan tenaga pendidik agar dapat berperan dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang psikologi untuk mencapai masyarakat yang tertib, adil, aman dan sejahtera pada umumnya dan mendukung tugas Kepolisian Negara

Republik Indonesia pada khususnya.

- Menghasilkan lulusan psikologi yang mampu melakukan penelitian kajian ilmiah berdasarkan pengetahuan dan keahlian di bidang psikologi.
- Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif mengamalkan ilmu dan keahlian dibidang berdasarkan pengetahuan dan keahlian di bidang psikologi.
- Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan berperan aktif mengamalkan ilmu dan keahlian di kehidupan sehari-hari serta berkontribusi dalam pemecahan masalah di masyarakat.

VISI, MISI DAN TUJUAN PROGRAM STUDI

Visi:

Menjadi Program Studi penyelenggara pendidikan psikologi yang unggul dan menjadi rujukan Nasional di bidang Psikologi Kepolisian pada tahun 2022, yang berwawasan kebangsaan dan berbasis sekuriti, untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki perilaku yang mencerminkan profesionalitas.

Misi:

- Mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan Psikologi melalui program strata 1 (S1) yang menekankan pada bidang psikologi kepolisian dan profesionalisme yang berbasis sekuriti dan berwawasan kebangsaan.
- Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan akademik yang efektif dan efisien dalam suasana beretika dan bermartabat
- Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama yang berkaitan dengan permasalahan psikologis dan membantu tugas-tugas kepolisian
- Mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan psikologi dan psikologi kepolisian sebagai wujud pengabdian dalam dunia profesi pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan:

- Menghasilkan lulusan psikologi yang berkualitas dan unggul melalui program pendidikan ilmu psikologi yang jelas serta fokus di bidang Psikologi Kepolisian, sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat untuk memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan disertai pemahaman atas aspek sekuriti dan wawasan kebangsaan.
- Memiliki tenaga pendidik yang berperan dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang psikologi untuk mencapai masyarakat yang tertib, adil, aman dan sejahtera pada umumnya dan mendukung tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia pada khususnya Menghasilkan lulusan psikologi yang mampu melakukan penelitian kajian ilmiah

BAB I

PENDAHULUAN

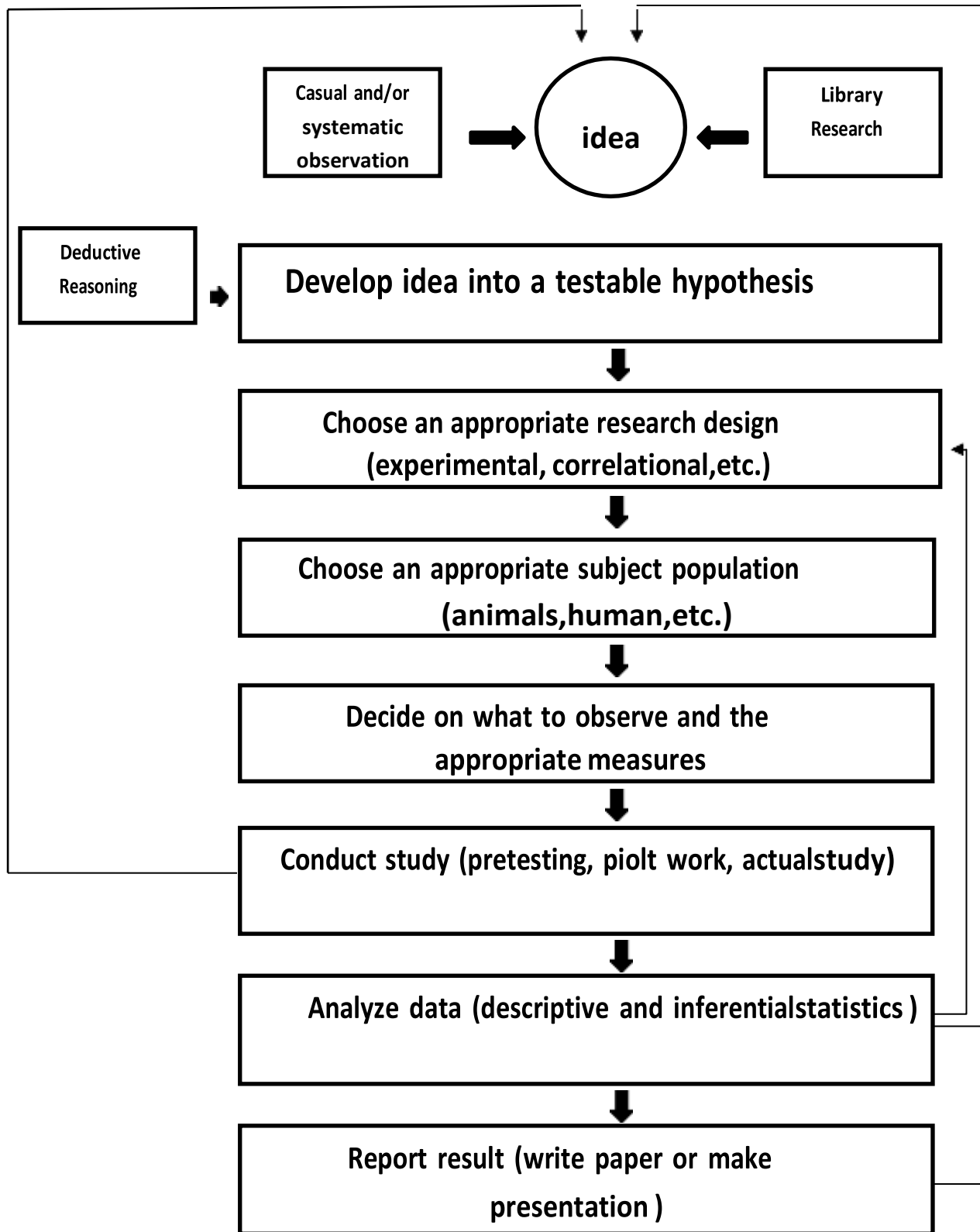
1.1 Latar Belakang

Dalam program studi Psikologi, persyaratan terakhir di dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana dan magister. Tugas akhir program sarjana berupa tugas akhir skripsi. Tugas akhir skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang mencerminkan kemampuannya dalam melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan penelitian (sumber: Pedoman Tugas Akhir Ubhara Jaya, 2018). Skripsi merupakan sarana untuk menguji tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan secara sistematis dan mengikuti kaidah metode ilmiah.

Sumber data untuk penyusunan skripsi dapat diperoleh melalui data primer, data sekunder, dan data tersier. Data primer adalah data yang diperoleh penelitian di lapangan, baik melalui wawancara maupun hasil pengukuran langsung lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil pengumpulan data pihak lain, misalnya profil kelurahan, data Badan Pusat Statistik, dan rekam medik. Data tersier dapat diperoleh dari tesis, disertasi, jurnal, dan majalah ilmiah.

Berikut ini adalah tahapan dari proses penelitian (sumber: Bordens, 2005):

- Mengembangkan ide pemikiran dan hipotesis.
- Menentukan secara tepat desain penelitian yang ingin digunakan.
- Menentukan secara tepat populasi dan subjek penelitian
Choosing an appropriate subject population.
- Menentukan aspek yang ingin diobservasi.
- Menjalankan suatu studi penelitian.
- Melakukan analisis data.
- Melaporkan hasil penelitian.



Bagan 1.1 Tahapan penelitian (Bordens, 2005)

1.2 Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS (berdasarkan PUTPA UBJ, 2012)

Skripsi mempunyai kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, tetapi berbeda bentuk pada proses pembelajarannya, serta cara penilaiannya. Bobot skripsi ditetapkan sebesar 6 SKS, yang setara dengan kegiatan akademik setiap minggu 24-30 jam, atau setara dengan kegiatan akademik 600-750 jam bagi yang 6 SKS satu semester.

1.3 Syarat (berdasarkan Pedoman Tugas Akhir Ubhara Jaya, 2018)

1. Mahasiswa program sarjana dibebaskan atau tidak diwajibkan untuk mengambil mata kuliah tugas akhir jika mahasiswa tersebut memenangkan hibah nasional kreatifitas mandiri.
2. Telah lulus semua mata kuliah selain tugas akhir, sesuai kurikulum yang berlaku.
3. Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75
4. Jumlah kredit mata kuliah yang telah lulus paling sedikit 120 SKS
5. Telah lulus mata kuliah yang dijadikan pra-syarat Tugas akhir/Skripsi, (pada fakultas psikologi UBJ: terutama MK. Seminar proposal dan Magang Kerja, minimal C)
6. Mengisi Kartu Rencana Studi (KRS)

1.4 Proses Penyusunan Tugas Akhir (berdasarkan Pedoman Tugas Akhir Ubhara Jaya 2018)

Persyaratan dan prosedur penyusunan tugas akhir sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang menyusun tugas akhir adalah mahasiswa yang telah dinyatakan lulus pada seminar proposal dan telah menyerahkan perbaikan proposal yang telah disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah seminar proposal kepada administrasi Prodi
- b. Mahasiswa menyusun tugas akhir dengan melakukan bimbingan oleh dosen pembimbing. Jumlah bimbingan setelah penyusunan proposal minimal sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan.

- c. Setiap mengikuti bimbingan, mahasiswa harus menyerahkan lembar bimbingan kepada dosen pembimbing untuk diisi dengan arahan/kemajuan bimbingan dan ditandatangani oleh dosen pembimbing
- d. Mendapat persetujuan tertulis dari dosen pembimbing untuk dapat mendaftar ujian Skripsi
- e. Mendaftar ujian secara online pada SIA Ubhara Jaya dan mengikuti Sidang Skripsi.

1.5 Tujuan Penulisan Skripsi (berdasarkan PUTPA UBJ, 2012)

- 1. Mengenalkan dan memperdalam metode penelitian
- 2. Membina kemampuan mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah dengan suatu metoda
- 3. Agar mahasiswa dapat lebih mendalami bidang yang akan digeluti sebagai profesi.

Dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Peraturan Menrisek Dikti No. 44. Tahun 2015, dan surat keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) No: 01/Kep/AP2TPI/2015, maka perlu ditetapkan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan diperoleh setelah mengikuti suatu perkuliahan. Pada Mata Kuliah Skripsi, diharapkan mahasiswa mencapai:

Sikap:	Keterampilan Umum:
<p>(2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etik</p> <p>(3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila</p> <p>(5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain</p> <p>(6) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan</p> <p>(8) Menginternalisasikan nilai, norma dan etika akademik</p>	<p>(1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya</p> <p>(2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur</p> <p>(4) Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi</p> <p>(9) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi</p> <p>(10) Mampu mengaplikasikan kesadaran sekuriti dalam melakukan proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan</p>

Pengetahuan	Keterampilan Khusus
<p>(9) Menguasai teknik-teknik statistika dasar dan metodologi penelitian dasar</p> <p>(10) Menguasai tahapan penyusunan skala psikologi, konsep-konsep dalam pengukuran psikologis (validitas, reliabilitas, norma), teori tes klasik, dan konsep dasar dalam psikometri</p> <p>(15) Menguasai tata cara penulisan ilmiah dengan standar APA</p> <p>(16) Menguasai prinsip Etika Profesi dan Kode Etik Psikologi Indonesia Jika penelitian dilakukan pada konteks Kepolisian RI:</p> <p>(18) Menguasai gambaran fungsi dan peran POLRI, termasuk implikasinya pada diri POLRI sebagai individu, sebagai bagian dari tim kerja dan bagian dari masyarakat</p> <p>(19) Menguasai pemahaman mengenai keterkaitan antara hukum dengan psikologi</p>	<p>(2) Kemampuan pengukuran psikologis Mampumengembangkan instrumen pengukuran psikologi berlandaskan pada kaidah-kaidah teori tes klasik</p> <p>(6) Kemampuan komunikasi Mampu menyampaikan gagasan secara tertulis, menampilkan presentasi secara efektif dan menggunakan teknologi informasi secara bertanggung jawab</p> <p>(7) Kemampuan penelitian Mampu melakukan penelitian psikologi dengan metodologi penelitian kuantitatif (minimal dengan analisis statistika deskriptif atau inferensial bivariante serta non-parametrik untuk observed variable) dan dengan metodologi penelitian kualitatif generik</p> <p>(9) Etika psikologi Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja berdasarkan kode etik psikologi Indonesia</p>

Berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang akan didapatkan, diturunkan dalam bentuk kompetensi yang akan dinilai.

Secara umum, kemampuan yang akan diukur adalah:

Kemampuan dalam menerapkan ilmu dan pemahaman mengenai penelitian serta menerapkan proses berpikir konseptual dan sistematis dalam untuk mendapatkan jawaban yang empiris atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Melalui suatu kegiatan nyata, dengan melakukan kegiatan penelitian. Mulai dari mengidentifikasi masalah, memahami konsep teoritik variabel yang akan diteliti, metode yang tepat untuk menganalisa data penelitian, hingga memperoleh kesimpulan dan saran.

Uraian Dimensi Kompetensi:

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan dan tingkat kepentingan dari penelitian
2. Kemampuan menggunakan konsep/teori secara tepat untuk menganalisa dan membahas permasalahan
3. Kemampuan dalam menerapkan serangkaian proses metode penelitian secara tepat
4. Kemampuan membuat alat ukur yang valid dan reliabel
5. Kemampuan dalam mengolah data kuantitatif/kualitatif dengan metode yang tepat
6. Kemampuan dalam menganalisa dan memaknakan hasil data kuantitatif/kualitatif dengan tepat
7. Kemampuan menyampaikan pemikiran secara tulisan
8. Kemampuan menyampaikan pemikiran secara lisan
9. Kemampuan menerapkan etika dan tanggung jawab penelitian

1.6 Materi Skripsi

Materi yang akan diteliti dalam penulisan skripsi harus didasarkan kepada pengamatan terhadap fenomena yang mutakhir (bisa melalui berita-berita di media), studi kepustakaan yang ilmiah tentang variabel yang akan diteliti (buku-buku ilmiah maupun laporan hasil penelitian), hasil dari forum/kajian ilmiah (proceeding seminar atau konferensi ilmiah) dan juga dapat memanfaatkan hasil diskusi dengan orang yang keahliannya sudah diakui dalam lingkup yang luas (hasil diskusi dengan pakarnya).

1.7 Sidang Skripsi

Persyaratan mahasiswa untuk dapat mengikuti sidang skripsi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah lulus mata kuliah wajib, MKDU dan MKU, dibuktikan dengan transkrip nilai, dan telah memenuhi jumlah minimal 138 SKS.
2. Mahasiswa telah melakukan penelitian dan menyusun Skripsi hingga Bab 5
3. Mahasiswa telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal sebanyak 8 kali dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing untuk mengikuti Sidang Skripsi
4. Mahasiswa telah mendaftarkan ke bagian akademik fakultas untuk mengikuti Sidang Skripsi
5. Mahasiswa yang mendaftarkan telah memenuhi syarat secara administratif akademik, seperti: bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah lain selain Skripsi, telah dinyatakan lulus sebelum mengikuti Sidang Skripsi
6. Mahasiswa telah melakukan pembayaran sidang skripsi, sesuai indeks yang telah ditentukan.
7. Bagi mahasiswa yang tidak lulus sidang skripsi, diberi kesempatan menempuh sidang ulangan dalam semester yang sama.

1.8 Pasca Sidang Skripsi

Pasca sidang adalah proses yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah mengikuti sidang skripsi. Naskah Skripsi yang telah diuji dan mendapat saran dan arahan dari tim pembimbing dan penguji wajib diperbaiki (revisi) sesuai dengan apa yang disampaikan saat ujian. Adapun dokumen yang harus diberikan dan dilengkapi oleh mahasiswa pasca ujian sebelum dilantik pada saat yudisium antara lain:

1. Mahasiswa harus menandatangani surat perjanjian tentang batas waktu penyempurnaan naskah akhir Skripsi dengan materai 6000.
2. Mahasiswa melakukan bimbingan akhir dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan tugas akhir.
3. Mahasiswa menyerahkan skripsi yang sudah ditandatangani oleh dosen pembimbing, tim penguji, ketua Prodi, dan disahkan oleh Dekan dalam bentuk hard cover dan softcopy (CD) dengan format yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Paling lambat 2 (dua) minggu setelah tanggal ujian skripsi, dan sebelum dilaksanakan yudisium.
4. Skripsi tersebut dijilid dengan dengan format yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan digandakan sekurang-kurangnya 2 (dua) eksemplar, yaitu 1 eksemplar untuk perpustakaan universitas, 1 eksemplar untuk mahasiswa sendiri. Program studi dan dosen pembimbing diberikan dalam bentuk soft copy (CD).
5. Mahasiswa membuat jurnal dari hasil skripsi. Untuk mahasiswa program sarjana akan di input dalam reporsitory jurnal Ubhara Jaya.
6. Mahasiswa telah melengkapi kelengkapan data lainnya seperti: fotocopy sertifikat-sertifikat kegiatan akademik maupun non-akademik yang dimiliki oleh mahasiswa (untuk diinput pada surat keterangan pendamping ijazah).
7. Mahasiswa tidak ada pinjaman buku (persyaratan perpustakaan)
8. Mahasiswa menyerahkan sumbangan buku (persyaratan perpustakaan) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Buku Teks Psikologi dan bukan buku psikologi populer.
 - b. Dikarang oleh ahli di bidang psikologi (memiliki latar belakang yang relevan dengan bidang psikologi yang dituliskan dalam buku, misal: Buku Psikologi Abnormal sebaiknya ditulis oleh Psikolog Klinis berpengalaman, dosen Psikologi Klinis di sebuah perguruan tinggi, dsb)
 - c. Buku minimal ber-issn.
9. Mahasiswa telah melunasi seluruh biaya yang wajib dibayarkan, termasuk biaya wisuda.

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi umumnya dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu (1) bagian awal, (2) bagian inti/isi, dan (3) bagian akhir.

2.1 BAGIAN AWAL

Bagian awal biasanya terdiri atas :

- a. Halaman sampul luar dan sampul dalam (format terdapat di lampiran 1)
- b. Halaman Lembar persetujuan (format terdapat di lampiran 2)
- c. Halaman lembar pengesahan (format terdapat di lampiran 3)
- d. Halaman lembar pernyataan (format terdapat di lampiran 4)
- e. Halaman abstrak (dalam bahasa Indonesia) (format terdapat di lampiran 5)
- f. Halaman abstract (dalam bahasa Inggris) (format terdapat di lampiran 6)
- g. Halaman kata pengantar (format terdapat lampiran 8)
- h. Halaman daftar isi (format terdapat di lampiran 8)
- i. Halaman daftar tabel (kalau ada) (format terdapat dilampiran 9)
- j. Halaman daftar gambar (kalau ada) (format terdapat dilampiran 10)
- k. Halaman daftar singkatan (atau yang lainnya) (kalau ada) (format terdapat di lampiran 11)

2.1.1 Halaman Sampul luar dan sampul dalam

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang skripsi. Contoh Halaman Sampul dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.1.2 Lembar Persetujuan

Lembar Persetujuan berfungsi untuk menjamin bahwa isi dari skripsi telah disetujui oleh para dosen pembimbing, Contoh Halaman Pengesahan capat dilihat pada Lampiran 2.

2.1.3 Lembar Pengesahan

Lembar Pengesahan berfungsi untuk menjamin keabsahan karya ilmiah atau pernyataan tentang penerimaannya, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi oleh institusi penulis. Ketentuan mengenai penulisan, Contoh Halaman Pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 3.

2.1.4 Lembar Pernyataan

Lembar ini berisi pernyataan tertulis dari penulis bahwa skripsi yang disusun adalah hasil karyanya sendiri dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Pada lembar ini juga berisi mengenai kesediaan penulis untuk dipinjam dan difoto copy melalui Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta untuk menyimpan skripsi/tesis dalam bentuk digital dan mempublikasikannya melalui internet selama publikasi tersebut melalui portal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat di lihat pada Lampiran 4.

2.1.5 Halaman abstrak (dalam bahasa Indonesia)

Abstrak merupakan ikhtisar suatu skripsi yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan. Abstrak, merupakan sari tulisan, meliputi latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan, metode, hasil, dan simpulan penelitian. Perincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika dianggap penting. Panjang abstrak maksimum 150-200 kata dan dilengkapi dengan kata kunci. Format terdapat di lampiran 5.

2.1.6 Halaman abstrak (dalam bahasa Inggris)

Abstract merupakan versi bahasa Inggris dari abstrak, ditulis maksimum 100 kata dan dilengkapi dengan keywords. Abstract ditulis dalam bentuk past tenses, kecuali untuk bagian justifikasi masalah. Format terdapat di lampiran 6.

2.1.7 Halaman Kata Pengantar

Halaman Kata Pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah. Halaman Ucapan Terima Kasih memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi. Contoh Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada Lampiran 7.

2.1.8 Halaman Daftar Isi

Daftar Isi memuat semua bagian tulisan beserta nomor halaman masing-masing, yang ditulis sama dengan isi yang bersangkutan. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 8.

2.1.9 Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain

Daftar tabel, gambar, dan daftar lain digunakan untuk memuat nama tabel, gambar dan sebagainya yang ada dalam skripsi. Format terdapat pada lampiran 9, 10, 11.

2.2 BAGIAN INTI

Pada umumnya bagian inti ini diawali dengan deskripsi tentang masalah umum dan khusus yang diteliti. Bagian inti dapat disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan sistematika penulisan bagian inti dengan 3 jenis metode penelitian, yaitu (1) Metode Penelitian Kuantitatif, dan (2) Metode Penelitian kualitatif (3) Metode Penelitian Eksperimen.

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi uraian yang menjelaskan mengenai latar belakang dan permasalahan, rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Latar belakang diawali dengan menerangkan fenomena umum yang hendak diteliti (lebih luas). Latar belakang disusun dengan menggunakan prinsip deduktif (umum ke khusus). Setelah membahas fenomena secara umum, kemudian pembahasan dimulai dengan membahas variabel terikat (DV). Latar belakang dituliskan dalam bentuk narasi yang berisi mengenai argumentasi dasar atau landasan melakukan penelitian. Misalnya dapat berupa narasi umum yang relevan dengan variabel terikat yang akan diteliti. Penulisannya berupa deskripsi/uraian dan bukan berupa tabel, diagram atau gambar-gambar lainnya.

Penjelasan tentang fenomena dapat merujuk kepada: a) hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada artikel jurnal, b) data sekunder, atau dari c) hasil studi empiris yang telah dilakukan peneliti. Dengan perkataan lain, peneliti **tidak wajib melakukan studi pendahuluan** dengan data primer. Dalam menjelaskan fenomena penelitian tidak boleh menuliskan nama instansi secara detil, ataupun identitas spesifik dari kelompok responden penelitian. Misalnya : iklim organisasi perusahaan manufaktur (tidak boleh menyebutkan nama perusahaannya).

Penulisan ini kemudian diikuti dengan menjelaskan anteseden atau hal-hal yang menjadi penyebab variabel terikat, dan diusahakan salah satu dari penyebab variabel terikat adalah variabel bebas yang akan diteliti. Selanjutnya latar belakang juga menjeaskan keterkaitan variabel bebas dengan variabel lainnya (variabel terikat). Pada akhir dari sub bab ini juga dapat dibahas tentang karakteristik penelitian, seperti misalnya lingkup atau lokasi penelitian, responden yang akan dilibatkan, dan metode yang akan digunakan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Penulisan dimulai dengan fenomena umum, yang diikuti dengan fenomena yang terkait dengan variabel terikat.
2. Fenomena penelitian diuraikan dalam bentuk deskriptif (tertulis, bukan gambar, tabel dsb) penulis menguraikan fenomena yang ditelitinya. Terangkan juga tentang fakta-fakta yang terdapat di dalam fenomena.
3. Uraian fenomena bisa diperoleh antara lain dari jurnal, hasil penelitian atau data sekunder, ataupun penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti.
4. Dalam membahas mengenai anteseden, diusahakan untuk memperoleh data mengenai variabel bebas yang menjadi salah satu variabel yang memengaruhi variabel terikat. Meskipun demikian, bila belum ditemukan penelitian mengenai hubungan 2 (dua) variabel antara variabel terikat dan variabel bebas, maka peneliti bisa menggunakan hasil penelitian mengenai variabel perantara yang menjembatani hubungan 2 (dua) variabel tersebut, hal ini untuk menjelaskan gejala yang relevan dengan variabel bebas dan yang relevan variabel terikat, dengan merujuk kepada teori kausalitas dari literatur yang digunakan.
5. Dalam hal ini, bila penelitian dilakukan hanya dengan menguji satu variabel, maka pembahasan harus tetap menjelaskan konsep kausalitas untuk menerangkan anteseden atau variabel yang memengaruhi.
6. Pada waktu membahas satu konsep tertentu, memastikan bahwa kajian dilakukan mengarah pada satu ruang lingkup penelitian yang sama. Misalnya kajian kepuasan kerja, maka kajian tentang kepuasan harus menggunakan literatur dalam ruang lingkup kerja (bukan kepuasan pernikahan, dan yang lainnya), atau membahas mengenai komitmen terhadap perubahan tidak sama dengan bahasan mengenai komitmen terhadap organisasi.
7. Terangkan secara umum (tidak detil) siapa yang akan menjadi responden penelitian, keterangan lengkap tentang responden akan dijelaskan dalam bab 3.
8. Karakteristik responden, baik individu maupun instansi serta lokasi atau tempat kejadian fenomena, dan calon responden yang akan diteliti, tidak boleh dituliskan secara detil (nama instansi, ataupun penamaan identitas yang sebenarnya).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berisi tentang permasalahan dan pengembangan orientasi ilmiah dari penelitian. Misalnya dapat berupa penjelasan kesenjangan yang terjadi dari penelitian-penelitian yang sudah pernah ada (minimal dari 5 artikel ilmiah jurnal dengan batas studi 10 tahun terakhir), dan arah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Keduanya kemudian dijadikan sebagai dasar untuk memunculkan pertanyaan penelitian. Berikut adalah hal-hal yang perlu diuraikan:

1. Menuliskan kesenjangan penelitian dimulai dari penelitian yang lebih terdahulu, dan diakhiri dengan hasil penelitian yang paling terakhir. Misalnya peneliti menguraikan hasil penelitian tahun 2015, dilanjutkan dengan 2016, selanjutnya 2017, kemudian hasil penelitian tahun 2019, dan diakhiri dengan tahun 2020. Kesenjangan yang dimaksud adalah menjelaskan mengenai ruang-ruang penelitian yang belum diungkap atau dibahas di dalam jurnal, untuk menuliskannya harus sejalan dengan problematisasi penelitian (konteks masalah dan situasi yang muncul dari masalah).
2. Peneliti dapat menerangkan tentang keterbatasan dari hasil penelitian yang sudah ada, dan menerangkan tentang ada kondisi yang akan terjadi jika masalah tidak ditindaklanjuti melewati penelitian (perlu didasarkan kepada literatur juga), untuk kemudian tindak lanjut yang dimaksud dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian.
3. Menuliskan pertanyaan penelitian perlu mengikuti prinsip apa, siapa, mengapa, di mana, bagaimana, dan dalam menuliskannya disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya (hanya sebagai contoh):
 - a. Apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya?
 - b. Siapakah yang terkena dampak?
 - c. Mengapahal tersebut terjadi?, atau mengapa produktivitas menurun?
 - d. Di mana hal tersebut terjadi?
 - e. Bagaimana hal tersebut dapat terjadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Bagian sub bab ini berisi narasi mengenai hal-hal yang dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Misalnya (hanya contoh, disesuaikan dengan permasalahan yang ada) :

- a. Mengetahui hubungan antara variabel
- b. Mengetahui siapa yang paling berperan atau yang terkena dampak
- c. Mengetahui penyebab suatu kejadian tertentu
- d. Mengetahui lokasi terjadinya suatu peristiwa atau penurunan produktivitas
- e. Mengetahui proses terjadinya atau proses kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dengan merujuk kepada hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Manfaat secara umum mendeskripsikan kontribusi yang diberikan dengan memanfaatkan hasil penelitian. Manfaat yang dimaksud dapat berupa manfaat dalam bidang akademik (manfaat akademik), dan manfaat penerapan dalam kehidupan (manfaat praktis) sesuai dengan lingkup penelitian yang dilakukan. Penulisan manfaat penelitian didasarkan kepada jangkauan penelitian. Apabila jangkauannya bersifat teoritis maka peneliti sebaiknya menuliskan manfaat teoritis, dan sebaliknya jika jangkauan penelitian bersifat aplikatif maka peneliti menuliskan manfaat praktis penelitiannya, dan jika jangkauan penelitiannya adalah teoritis dan praktis maka peneliti menuliskan manfaat teoritis dan praktis.

Catatan Ketentuan Umum penulisan artikel ilmiah

Penulisan skripsi metode kuantitatif diketik dengan menggunakan format APA edisi 6 atau 7, dengan mengikuti konsep penulisan sesuai KBBI. Narasi yang duliskan wajib disertai dengan sitasi yang relevan, dan wajib didominasi menggunakan sumber dari artikel dari jurnal ilmiah (70 %). Pengutipan teks atau sitasi harus sejalan dengan referensi yang tercatat di dalam daftar pustaka. Sitasi dapat dilakukan dengan sitasi bertingkat dan sitasi langsung. Sitasi bertingkat dapat dilakukan maksimal sebanyak dua sitasi untuk satu referensi. Sitasi yang sumbernya dari buku tidak boleh menggunakan sumber buku terjemahan, buku karangan penulis asli dalam bahasa Indonesia diperbolehkan tetapi bukan bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari buku teks berbahasa asing.

- Penulisan sitasi

Penulisan sitasi atau penulisan hasil penelitian dapat dilakukan di awal kalimat, atau di belakang.

a. Contoh kutipan langsung di awal

Hasil studi dari Bradford, Jentsch, dan Gomez (2015) menguraikan bahwa manusia akan berfikir untuk mengenali apakah kebohongannya dapat dideteksi oleh lawan bicaranya. Dalam hal ini, bila sitasi dilakukan didepan dan oleh lebih dari satu, maka kata dan harus ditulis dan tidak menggunakan tanda “&”.

b. Contoh kutipan di belakang

Studi tentang kognisi sosial memberikan penjelasan bahwa manusia akan berfikir untuk mengenali apakah kebohongannya dapat dideteksi oleh lawan bicaranya, (Bradford, Jentsch, & Gomez, 2015).

c. Contoh kutipan bertingkat di awal

Menurut Vrij (dalam Hutahaean, Supriyadi, Anifah, & Putra, 2018) alasan berbohong adalah untuk menghindari hukuman

d. Contoh kutipan bertingkat di belakang

Menurut Vrij alasan berbohong adalah untuk menghindari hukuman (dalam Hutahaean, Supriyadi, Anifah, & Putra, 2018).

Bila sitasi dilakukan dibelakang (didalam kurung makan menggunakan tanda &)

e. Contoh penulisan daftar pustaka

Bradford, E. E. F., Jentsch, I., & Gomez, J. (2015). From self to social cognition : Theory of Mind mechanisms and their relation to Executive Functioning. *Cognition*, 138, 21–34.

Hutahaean, E. S. H. (2007). Kecenderungan berbohong, sasaran kebohongan dan perbedaannya berdasarkan jenis kelamin. In *Proceeding PESAT* (Vol. 2, pp. 21–22). Universitas Gunadarma.

- f. Tulisan diketik dengan menggunakan ukuran kertas A4, spasi 1.5, dengan menggunakan font Time New Romance. Ukuran huruf judul bab 14, sub bab dan konten ukurannya 12.
- g. Dalam penulisan tabel menurut APA, hanya ada 3 (tiga) garis horizontal, tidak ada garis vertikal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teori-teori mengenai variable-variabel penelitian yang akan diteliti. (variabel bebas dan variabel tergantung). Sumber utama pada tinjauan pustaka ini adalah buku-buku teks ilmiah dan jurnal-jurnal penelitian terutama dalam bidang psikologi. Penulis perlu memberikan simpulan dari kajian pustaka untuk masing-masing variabel penelitian. Teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian haruslah teori-teori yang relevan dan mutakhir (maksimal 10 tahun terakhir). Penulis juga perlu memerhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori yang dipaparkan. Penulisan dimulai dengan variabel tergantung, dan jangan lupa di usahakan untuk mencari sumber yang umurnya maksimum 10 tahun.

2.1 Uraian Variabel

2.1.1 Variabel Tergantung (*Dependent Variable/DV*)

Bagian ini berisi kajian pustakan atas variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian.

2.1.1.1 Definisi Variabel Tergantung (DV)

Definisi variabel sedikitnya adalah 4 definisi dari variabel tergantung (DV) yang kemudian dipilih definisi mana yang akan digunakan dan dijelaskan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Lebih lanjut, dibahas mengenai dimensi, faktor-faktor yang memengaruhi dan alat ukur yang digunakan , seperti uraian dibawah ini.

2.1.1.2 Aspek/Dimensi/Karakteristik Variabel Tergantung (DV)

-Aspek Variabel Tergantung (DV)

Pada uraian disini dibahas mengenai dimensi-dimensi yang terdapat pada variabel, Bila ternyata dimensi tersebut bersifat multi dimensi, sehingga salah satu atau beberapa ddimensi dari DV tersebut yang dijadikan DV, maka harus diberikan alasan mengapa dimensi DV tersbut yang akan digunakan dan diteliti.

Contoh: “Berdasarkan pemaparan di atas maka dimensi DV tersebut yang akan diukur.”

2.1.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi Variabel Tergantung (DV)

Faktor yang memengaruhi berisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi DV. Hal ini bisa diperoleh dari kajian konsep atau teori maupun dari hasil-hasil penelitian, yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional, serta *Conference Proceeding*. Isi dari faktor ini salah satunya harus menyebutkan variabel bebas (*Independent Variable/IV*). Bila tidak ditemukan variabel bebas, maka bisa menggunakan variabel perantara misalnya:

Ingin mengetahui hubungan antara efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan komitmen afektif terhadap perubahan. Setelah dicari ternyata sukar menemukan hubungan tersebut, dalam hal ini bisa saja dicari jembatan atau variabel perantara misalnya:

- a. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan, dan
- b. Terdapat hubungan antara kesiapan individu dalam menghadapi perubahan dengan komitmen terhadap perubahan.
- a. Dari pembahasan a dan b tersebut, dapat diasumsikan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan komitmen terhadap perubahan organisasi.

Hubungan ini yang akan diteliti dan diuji.

2.1.1.4 Alat Ukur Yang Digunakan

Pembahasan bab Variabel tergantung (DV) diakhiri dengan pembahasan mengenai alat ukur apa yang akan digunakan untuk mengukur DV tersebut. Pembahasan disini berbeda dengan pembahasan yang terdapat pada Bab Metode. Disini pembahasannya adalah lebih merupakan bahasan teori, jadi disebutkan bahwa DV dapat diukur melalui apa saja dan kemudian disebutkan pada penelitian ini yang digunakan adalah alat ukur tertentu dan sebutkan alasan serta argumentasi menggunakan alat ukur tersebut.

2.1.2 Variabel Bebas (Independent Variable/IV)

Bagian ini berisi kajian atas variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian juga selanjutnya membahas mengenai definisi, dimensi dan faktor-faktor merupakan hasil dari pengaruh IV, sampai dengan alat ukurnya.

2.1.2.1 Definisi Variabel Bebas (IV)

Definisi variabel sedikitnya adalah 4 definisi dari variabel bebas (IV) yang kemudian dipilih sesuai dengan definisi variabel yang akan digunakan serta alasannya memilih variabel tersebut.

2.1.2.2 Aspek/Dimensi/Karakteristik Variabel Bebas (IV) -Aspek Variabel Bebas (IV)

Pada uraian disini dibahas mengenai dimensi-dimensi yang terdapat pada variabel, Bila ternyata dimensi tersebut bersifat multi dimensi, sehingga salah satu atau beberapa dimensi dari IV tersebut yang dijadikan DV, maka harus diberikan alasan mengapa dimensi IV tersebut yang akan digunakan dan diteliti. Contoh: “Berdasarkan pemaparan di atas maka dimensi IV tersebut yang akan diukur dan dijadikan dimensi bebas.”

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang dipengaruhi oleh Variabel Bebas (IV)

Disini dibahas mengenai faktor-faktor yang menjadi dampak atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Faktor dampak berisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi DV. Hal ini bisa diperoleh dari kajian konsep atau teori maupun dari hasil-hasil penelitian, yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional, serta *Conference Proceeding*. Isi dari faktor ini salah satunya harus menyebutkan variabel tergantung (*Dependent Variable/DV*). Hal ini sebenarnya sama dengan pembahasan pada faktor-faktor yang memengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini, paling tidak terdapat 1 (satu) variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang sebenarnya sama dengan variabel yang memengaruhi variabel bebas. Pembahasan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas juga penting bila pembahasannya akan menggunakan variabel perantara (*Mediating Variable*) atau variabel penguat (*Moderating Variable*).

2.1.2.4 Alat ukur yang digunakan.

Pembahasan bab Variabel bebas (IV) diakhiri dengan pembahasan mengenai alat ukur apa yang akan digunakan untuk mengukur IV tersebut. Pembahasan disini berbeda dengan pembahasan yang terdapat pada Bab Metode. Disini pembahasannya adalah **lebih merupakan bahasan teori, jadi disebutkan bahwa IV dapat diukur melalui apa saja dan kemudian disebutkan pada penelitian ini yang digunakan adalah alat ukur tertentu** dan sebutkan alasan serta argumentasi menggunakan alat ukur tersebut.

Catatan:

1. Bila hanya 1 variabel yang dibahas (pembahasan univariate) maka urutan pembahasannya tetap sama,
2. Bila terdapat 2 atau lebih variabel tergantung, atau 2 atau lebih variabel bebas, maupun bila ada variabel perantara (*Mediating Variable*), atau variabel penguat (*Moderating Variable*), maka urutan pembahasannya adalah sama.

2.2 Hubungan Antar Variabel

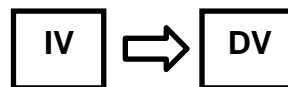
Hubungan antar variabel berisi bahasan mengenai keterkaitan antara DV dengan IV. Hubungan ini dinarasikan dengan menuangkan hasil pemikiran peneliti tentang keterkaitan antar variabel dengan berdasarkan atas teori, konsep ataupun penelitian terdahulu. Bila selama ini belum ditemukan hubungan langsung antara DV dan IV, maka dapat menggunakan jembatan bahasan dari penelitian terdahulu. Misalnya: Belum ditemukan adanya teori atau penelitian yang membahas mengenai Gaya Kepemimpinan Visioner dengan Komitmen untuk perubahan, yang ada adalah penelitian antara kepemimpinan Visioner dengan kesiapan individu untuk berubah, dan ada juga penelitian antara kesiapan individu untuk berubah dengan komitmen untuk perubahan. Hal ini dapat digabung dan dijadikan jembatan pembahasan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berisi dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hasil penelitian. Hipotesis yang ditulis bukan berdasarkan hasil pemikiran penulis saja tetapi berdasarkan review teori yang dibahas. Hipotesis diletakkan setelah pembahasan dinamika variabel, dan tidak terpisah tersendiri. Hipotesis yang digunakan adalah: Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan ataupun perbedaan antar variabel. Contoh: “Terdapat hubungan antara X dan Y”. Tidak perlu dituliskan hipotesis nihil.

2.4 Model atau kerangka berfikir penelitian.

Setelah penjabaran mengenai hubungan antar variabel, maka peneliti membuat kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan isi dari hubungan antar variabel yang sudah dipaparkan. Kerangka pemikiran yang sudah digambarkan dalam bagan, perlu diuraikan penjelasannya dalam bentuk uraian mengenai dinamika hubungan yang terjadi. Dinamika yang dimaksud berisi penjabaran dari faktor *Independent Variable* (IV) yang dinilai memiliki hubungan dengan *Dependent Variable* (DV). Berikut ini merupakan contoh dari kerangka berpikir penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Catatan bila ternyata terdapat 2 (dua) atau lebih IV, 2 (dua) atau lebih DV, atau adanya variabel perantara (*Mediating Variable*), maupun variabel penguat (*Moderating Variable*) ini juga perlu di gambarkan dalam model tersebut diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat prosedur atau cara baku yang ilmiah dalam memperoleh dan mengolah data hingga mendapatkan hasil penelitian. Penulis harus memberi gambaran yang jelas mengenai cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sehingga memungkinkan pembaca memahami isi dari penelitian yang digunakan. Isi dari metode penelitian mencakup penjelasan dari tipe penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1. Tipe penelitian

Dalam metode penelitian kuantitatif terdapat beberapa tipe penelitian yang dapat dilakukan antara lain studi deskriptif (untuk penggambaran yang lengkap), studi korelasional, atau studi komparatif. Penulis perlu menjelaskan tipe penelitian yang digunakan dan harus sesuai dengan apa yang dilakukan dalam penelitian

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan variabel-variabel penelitian terutama variabel bebas dan variabel terikat. Jika memang menggunakan variabel lain, seperti variabel moderator, variabel mediator, ataupun variabel kontrol lainnya, maka juga perlu diterangkan.

3.3. Definisi Operasioanal

Definisi operasional variabel berisi uraian mengenai definisi yang sifatnya operasional dari masing-masing variabel. Definisi variabel didapatkan melalui salah satu rujukan tokoh dari grand theory yang digunakan dalam pembuatan skala penelitian yang sudah dibahas pada bab II dan dilengkapi dengan skala yang akan digunakan pada penelitian. Penelitian harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah- langkah untuk mengukur variabel yang mengacu pada teori-teori pada tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Tergantung (DV)

Contoh pembuatan definisi operasional dapat dilakukan sebagai berikut “Motivasi Berprestasi adalah dorongan yang terdapat pada manusia untuk mencapai prestasi yang diukur menggunakan skala motivasi berprestasi dengan karakteristik motivasi berprestasi antara lain keinginan untuk unggul, tekun, penerimaan terhadap umpan balik, tanggung jawab terhadap tugas. Semakin tinggi skor pada skala motivasi berprestasi mengindikasikan bahwa individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tinggi, begitu pula sebaliknya.”

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (IV)

Contoh pembuatan definisi operasional dapat dilakukan sebagai berikut “Motivasi Berprestasi adalah dorongan yang terdapat pada manusia untuk mencapai prestasi yang diukur menggunakan skala motivasi berprestasi dengan karakteristik motivasi berprestasi antara lain keinginan untuk unggul, tekun, penerimaan terhadap umpan balik, tanggung jawab terhadap tugas. Semakin tinggi skor pada skala motivasi berprestasi mengindikasikan bahwa individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tinggi, begitu pula sebaliknya.”

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Pada bagian ini dibahas mengenai populasi responden penelitian atau karakteristik responden penelitian yang akan digunakan pada penelitian. Populasi yang dimaksud pada bagian ini adalah perkiraan jumlah total responden penelitian sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan. Karakteristik penelitian ini mengacu pada judul penelitian dan kebutuhan peneliti. Karakteristik populasi harus ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, sebelum menentukan teknik pengambilan sampel karena karakteristik populasi akan menentukan teknik yang tepat dalam pengambilan sampel. Untuk itu, perlu dipastikan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah yang berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti dan bukan populasi secara umum.

Populasi yang diterangkan adalah karakteristik tertentu dari responden yang dilibatkan dalam proses penelitian. Peneliti menjelaskan karakteristik respondennya secara jelas, untuk bisa membedakan antara responden-responden lain yang ditemukan di lapangan penelitian tetapi tidak bisa dilibatkan secara responden (karena tidak memenuhi kriteria karakteristik).

3.4.2. Sampel dan *Sampling*

3.3.1 Sampel Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menuliskan rancangan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian.

Jumlah responden yang akan diteliti juga sudah direncanakan dan dihitung sebelumnya. Jumlah sampel dalam penelitian akan dapat turut memengaruhi keberhasilan dan kekuatan *suatu* penelitian. Penentuan jumlah sampel sangat bergantung pada *Level Of Confidence* yang digunakan peneliti, dan *Effect Size* yang diperkirakan berdasarkan riset-riset terdahulu, dan *statistical power* yang ingin diperoleh (Howitt & Cramer, 2020: 284). Jumlah sampel yang terlalu sedikit menempatkan penelitian dalam risiko terjadinya kesalahan tipe II (*Type II Error*), sementara penentuan jumlah sampel yang terlalu banyak membuat penelitian rentan mengalami kesalahan tipe I (*Type I Error*).

Dalam merencanakan jumlah responden, peneliti dapat menjadikan *Power Analysis* sebagai dasar penentuan jumlah sampel. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan *Power Analysis* adalah dengan menggunakan program G*Power yang dikembangkan oleh University Düsseldorf (Faul, 2009) dan dapat diakses secara gratis di <http://www.gpower.hhu.de/en.html>. Jumlah sampel penelitian juga dapat mengacu pada hitungan rumus slovin, atau rumus lainnya untuk mengindikasikan jumlah sampel yang dibutuhkan dari total populasi yang sudah ada sebelumnya.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ada 2, yaitu dengan *Probability Sampling* dimana responden penelitian mudah diperoleh dengan jumlah yang banyak, dan *Non Probability Sampling* dimana responden penelitian sulit untuk diperoleh karena jumlah yang tidak banyak atau sulit diperoleh. Penelitian perlu menjelaskan alasan diambilnya teknik sampling tertentu dan penelitian juga harus menjelaskan langkah yang digunakan dalam menggunakan teknik sampling tersebut ketika mengambil data di lapangan.

Ditentukan juga apakah responden di tentukan terlebih dahulu apakah akan diperoleh dengan cara *Purposive Sampling* (*memiliki karakteristik khusus*), melalui pemilihan secara acak (*Random Sampling*) atau berdasarkan kemudahan akses serta jaringan sosial yang dimiliki peneliti (*Convenience Sampling*) atau dengan cara lainnya, serta terangkan alasannya.

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua hal yaitu (1) instrumen penelitian dan (2) validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua hal yaitu (1) instrumen penelitian dan (2) validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.5.1. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan semua instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa angket, skala psikologis, serta alat tes psikologi dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian harus melalui tahapan uji coba ketetapan dan konsistensinya, sesuai dengan kaidah uji coba alat ukur yang ilmiah. Pada instrumen penelitian, peneliti juga wajib disertakan pernyataan kesediaan dari responden penelitian, yaitu dalam bentuk tanggal pengisian instrumen dan tanda tangan ataupun paraf.

Jika peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat oleh orang lain maka peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan alat ukur untuk penelitian dengan mempertimbangkan

validitas dan reliabilitas alat tersebut. Peneliti harus memberikan rancangan penelitian atau blueprint alat ukur yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti memiliki pilihan untuk menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri yang sudah diuji reliabilitas dan validitasnya bisa juga menggunakan alat ukur yang sudah digunakan dan di publikasi oleh peneliti lain (seperti yang tercantum pada Bab II). Pembahasan alat ukur disini berbeda dengan pembahasan alat ukur di Bab II, disini pembahasannya lebih detil mengenai alat ukur yang dipilih tersebut, dimensinya apa saja, apakah satu (uni) dimensi atau multi dimensi, contoh item pertanyaan dan mana yang harus di konversi mana yang tidak, serta menggunakan skala berapa.

3.5.2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan cara dan teknik mengukur dalam validitas setiap alat ukur. Penulis juga harus menjelaskan cara dan teknik reliabilitas yang akan digunakan. Bila menggunakan alat ukur yang sudah dibuat maka dapat dituliskan validitas dan reliabilitas alat ukur terdahulu, dan rencana pengukuran reliabilitas kembali yang disesuaikan dengan populasi yang ada (bila diperlukan).

3.6. Analisis Data

Bagian ini berisi uraian tentang teknik analisis data yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut. Teknik analisis data yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Jika analisis data dilakukan dengan bantuan komputer maka perlu disebutkan software statistik yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden Penelitian

Bagian ini berisi tentang profil ataupun karakteristik responden yang digunakan seperti gender, usia, pendidikan, fakultas, dan informasi lainnya yang memang berhubungan dengan penelitian. Profil yang dicantumkan adalah profil responden yang digunakan pada penelitian dan dilakukan analisisnya. Jika profil tidak digunakan pada penelitian maka sebaiknya tidak dicantumkan pada bagian profil ini. Gambaran responden penelitian diungkapkan dalam satu tabel besar yang berisi frekuensi dan juga persentase. Tabel juga dapat diungkap melalui tabel tabulasi silang (*cross-tab*) untuk minimal 2 kriteria responden yang berisi total responden beserta persentasenya. Dijelaskan juga secara ringkas isian tabel yang menjadi temuan utama. Perlu diperhatikan kembali, penulisan tabel tidak boleh terpotong ke halaman berikutnya. Jika terpotong, maka kepala atau bagian atas tabel harus dicantumkan pada halaman selanjutnya. Pada bagian ini tidak perlu mencantumkan banyak tabel untuk menggambarkan profil responden, tetapi dijadikan dalam satu tabel saja. Penulisan tabel mengikuti petunjuk APA.

Berikut ini merupakan contoh tabel dengan profil responden dituiskan di dalam satu tabel. Contoh tabel, ditulis dalam format single spasi atau spasi 1,15 TNR 11 dan tabel mengikuti format di bawah ini. Gaya selingkung dalam penulisan tabel mengikuti format APA edisi ke 6 atau edisi APA terbaru. Gambaran responden penelitian diungkapkan dalam satu tabel besar yang berisi frekuensi dan juga persentase

Tabel 4.1
Profil Responden Penelitian

	Profil	N	Persentase
Gender	Laki-laki	30	50 %
	Perempuan	30	50 %
Fakultas	Psikologi	10	16,67 %
	Teknik komputer	10	16,67 %
	Teknik Informatika	20	33,33 %
	Hukum	20	33,33 %
	Total	60	100 %

Bagian ini adalah contoh tabel jika menggunakan tabulasi silang atau *cross-tab*, ditulis dalam format single spasi atau spasi 1,15 TNR 11 dan tabel mengikuti format di bawah ini. Gambaran responden penelitian diungkapkan dalam satu tabel besar yang berisi frekuensi dan juga persentase Gaya selingkung dalam penulisan tabel mengikuti format APA 5th atau edisi APA terbaru

Tabel 4.2
 Profil Responden Penelitian

Variabel	N/ Persentase	Fakultas		
		Psikologi	Hukum	Total
Gender				
Laki-laki	N	30	60	60
	Persentase	25%	25%	25%
Perempuan	N	30	30	60
	Persentase	25%	25%	25%
Total	N.	60	60	120
	Persentase	50%	50%	50%

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian berisi tata cara pelaksanaan penelitian. Bagian ini berisi tentang cara peneliti melakukan pengambilan data di lapangan meliputi durasi pelaksanaan pengambilan data serta membahas kondisi yang terjadi di lapangan ketika proses pengambilan data.

4.2.1. Persiapan Penelitian

Pada bagian ini dituliskan langkah dalam melakukan persiapan penelitian dari awal seperti surat izin penelitian, waktu persiapan penelitian, persiapan alat ukur penelitian, pelaksanaan uji coba penelitian dijelaskan secara lengkap pada bagian ini.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini dituliskan langkah dalam pengambilan data dilapangan meliputi hari dan tanggal pelaksanaan pengambilan data serta kondisi yang terjadi di lapangan ketika proses pengambilan data.

4.2.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Pada bagian ini ditampilkan hasil validitas dan reliabilitas uji coba dan alat ukur penelitian. Cukup ditampilkan dalam satu tabel untuk hasil validitas sebelum dan setelah uji coba. Perlu dicantumkan taraf signifikansi yang digunakan untuk patokan aitem yang gugur atau tidak layak digunakan pada penelitian yang dilakukan. Tidak perlu dicantumkan secara spesifik skor signifikansi-nya. Contoh tabel penulisan validitas ditulis dalam format single spasi atau spasi 1,15 dengan font TNR 11 dan tabel mengikuti format di bawah ini. Perlu di perhatikan tabel tidak boleh terpotong ke halaman berikutnya, jika terpotong maka harus dituliskan kembali kepala atau bagian atas tabel. Pada bagian keterangan perlu dijelaskan batasan penggunaan signifikansi untuk menentukan aitem yang layak atau tidak layak digunakan pada penelitian sesuai teori yang sudah dibahas pada bab 3 sebelumnya.

Tabel
Validitas Skala Abc

Aspek	Indikator Perilaku	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1	Aaa	1, 2, 3	4, 5, 6	1, 2	5, 6
2	Bbb	7, 8, 9	10, 11, 12	7, 8, 9	10, 11
Total		6	6	5	4

Keterangan : aitem yang gugur adalah aitem dengan nilai $p < 0.03$

Selanjutnya dicantumkan juga hasil reliabilitas dengan menggunakan format tabel seperti di bawah ini. Bagian keterangan pada tabel merujuk pada teori reliabilitas yang digunakan pada bab 3. Contoh tabel, ditulis dalam format single spasi atau spasi 1,15 TNR 11 dan tabel mengikuti format di bawah ini. Perlu di perhatikan tabel tidak boleh terpotong ke halaman berikutnya, jika terpotong maka harus dituliskan kembali kepala atau bagian atas tabel.

Tabel 4.4
Reliabilitas Skala Penelitian

	Skor Reliabilitas	Keterangan
Skala Abc	0.80	Reliabel
Skala Efg	0.87	Reliabel

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Profil Demografis

Pada bagian ini di jabarkan hasil perhitungan Mean, Median dan SD untuk masing-masing variabel demografis. Dalam hal ini yang perlu di ingat adalah yang di tulis adalah hasil Mean berdasarkan skala dan bukan total Mean. Misalnya skala yang digunakan skornya adalah 1 sampai dengan 6, maka nilai yang ada tidak boleh lebih dari 6, sehingga harus di bagi kembali sesuai dengan jumlah orang dan skala.

Contoh tabel (untuk skala 6)

Variabel	Mean	Median	S.D
Komitmen untuk perubahan	4.5	4.2	0.5
Efikasi diri	4.3	4,8	0.84

Hasil demografis juga sebaiknya di hitung apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok responden, khususnya untuk yang hanya menggunakan *univariate* ini sangat penting dilakukan.

Contoh:

Karakteristik Responden	Efikasi Diri			Komitmen terhadap perubahan		
	Mean	SD	Sign.	Mean	SD	Sign.
Gender						
Laki-laki	4.29	0.87	0,000 *	4.41	0.61	0.001 *
Perempuan	3.86	0.56		4.13	0.43	
Pendidikan						
SLTA	4.47	0.85	0.081	4.33	0.59	0.198
D3	3.97	0.86		4.16	0.58	
S1	4.21	0.78		4.38	0.57	
S2	3.90	0.85		4.54	0.51	
S3	5.20	0.83		3.89	0.57	

Dari hasil yang terdapat di tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai efikasi diri dan komitmen terhadap perubahan antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada level pendidikan untuk efikasi diri dan komitmen perubahan. Pengecekan signifikansi tersebut bisa dihitung melalui t test atau Anova.

4.3.2 Uji Asumsi Penelitian

Bagian ini berisi mengenai uji asumsi yang dilakukan, minimal menggunakan uji normalitas untuk uji deskriptif, uji korelasi, uji regresi dan uji beda. Selanjutnya untuk uji regresi perlu ditambahkan syarat uji linieritas, dan untuk uji deskriptif serta uji beda/*univariate* perlu ditambahkan uji homogenitas. Penjelasan ringkas ditampilkan untuk menjelaskan isi tabel. Format tabel uji asumsi seperti di bawah ini dengan spasi 1.15 TNR 11. Perlu di perhatikan tabel tidak boleh terpotong ke halaman berikutnya, jika terpotong maka harus dituliskan kembali kepala atau bagian atas tabel.

Tabel 4.5
Uji Asumsi Penelitian

	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Uji Linieritas <i>Deviation form Linierity</i>	Uji Homogenitas <i>Levene's Test</i>
Sig.	0.590	0.008	0.050
Keterangan	Uji asumsi terpenuhi	Uji asumsi tidak terpenuhi	Uji asumsi terpenuhi

Ditulisn juga hasil uji penelitian yang digunakan misalnya menggunakan korelasi atau regresi.

4.3.3 Kategorisasi penelitian

Kategorisasi penelitian dapat dicantumkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada bagian ini boleh menggunakan 3 tingkatan ataupun 5 tingkatan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Perlu dijelaskan atau dicantumkan tujuan dari alasan penggunaan

kategorisasi. Rumus yang digunakan harus ditampilkan dan dijelaskan dan dijabarkan secara jelas. Untuk tingkatan variabel dapat menggunakan tingkatan seperti Tinggi – Sedang – Rendah atau Baik – Cukup – Buruk, atau yang lainnya, menyesuaikan dengan variabel yang digunakan. Bagian ini harus dituliskan rumus kategorisasi yang menjadi acuan pada penulisan tabel. Rumus kategorisasi mengacu pada uji asumsi yang dilakukan, jika data normal maka menggunakan rumus sebagai berikut untuk 5 tingkat :

$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi

Jika data normal maka menggunakan rumus sebagai berikut untuk 3 tingkat :

$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi

Jika data tidak terasumsi normal maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mu - t_{\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right)}(sd / \sqrt{N}) \leq x \leq \mu + t_{\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right)}(sd / \sqrt{N})$$

Nilai alpha (α) yang digunakan adalah nilai yang menjadi rujukan dalam signifikansi, apakah menggunakan 0.5 atau 0.1 tergantung pada penelitian yang digunakan. Untuk pembuatan tabel kategorisasi data penelitian merujuk pada format tabel di bawah ini dengan TNR 11 spasi 1.15,

Tabel 4.5
Kategorisasi data penelitian

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Tinggi	$X < 30$	15	30 %
Rendah	$30 \leq X < 70$	13	26 %
Sedang	$70 \leq X$	22	44 %
Total		50	100 %

4.3.4 Uji Hipotesis

Pada bagian ini dicantumkan hasil analisis data yang dilakukan. Jika menggunakan uji deskriptif maka isi bagian ini menampilkan hasil crosstab atau tabulasi data antara variabel dengan variabel kelompok yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan juga isi tabel secara ringkas dan tidak menulis ulang data yang muncul di dalam tabel.

Untuk analisis uji beda cantumkan tabel uji t dan deskripsi mean. Selanjutnya menjelaskan isi tabel untuk memastikan hipotesis diterima atau ditolak, dan menjelaskan angka yang menunjukkan adanya perbedaan antar kelompok yang digunakan pada penelitian dengan tidak menulis ulang data yang muncul di dalam tabel.

Untuk hasil uji korelasi, cantumkan hasil analisis uji yang digunakan kemudian jelaskan isi tabel untuk memastikan hipotesis diterima atau tidak. Jelaskan juga arah korelasi dan kekuatan korelasinya. Untuk uji regresi, cantumkan tabel yang memuat nilai korelasi dan nilai R Square untuk menjelaskan besaran korelasi dan besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, cantumkan juga tabel yang memuat nilai F untuk memastikan hipotesis uji regresi dapat hipotesis diterima atau ditolak, kemudian cantumkan nilai B pada kolom unstandardize untuk digunakan pada persamaan regresi. Pada pengujian ini perlu dimasukkan persamaan uji regresi “ $Y = a + b X$ ” kemudian jelaskan makna dari persamaan tersebut.

4.4 Diskusi dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membahas hasil hipotesis yang telah dilakukan. Jika hipotesis terbukti maka peneliti membahas hasil analisis penelitian berdasarkan pemikiran dan penalaran sesuai dengan teori yang digunakan pada Bab II. Penjelasan harus disertakan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk membuktikan argumen yang dipaparkan oleh peneliti. Jika hipotesis tidak terbukti maka peneliti harus menjelaskan lebih rinci mengenai faktor penyebab tidak terbuktinya

hipotesis penelitian. Penjelasan harus disertakan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk membuktikan argumen yang dipaparkan oleh peneliti.

Bagian ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian. Tidak perlu mencantumkan ulang yang sudah dituliskan sebelumnya, cukup menuliskan secara ringkas mayoritas responden penelitian berada pada kategori apa dan jelaskan makna dari hasil tersebut, kemudian kaitkan dengan fenomena yang ada di lapangan penelitian sesuai dengan kriteria responden penelitian.

Keterbatasan dan/atau kelemahan penelitian juga dijelaskan pada bagian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya, khususnya saran yang bersifat akademik akan mengacu pada bagian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ditulis berupa point-point temuan hasil penelitian (bukan uraian paragraf), dan tidak lagi menuliskan angka-angka hasil hitung atau taraf signifikansi. Hal yang perlu dimuat adalah tentang:

- a. Hasil uji hipotesis, yang menguraikan makna dari hasil uji hipotesis
- b. Hasil uji lainnya (apabila peneliti melanjutkan kepada uji analisis lanjutan), dan juga menguraikan makna dari hasil uji lanjutan.

5.2 Saran

Saran dijelaskan berdasarkan keterbatasan hasil penelitian yang terdapat pada pembahasan di bab empat . Misalnya jangkauan analisis yang belum dapat mengkaji fakta-fakta lainnya karena ada keterbatasan dari data yang berhasil dikumpulkan. Saran penelitian juga disusun dengan menuliskan narasi tentang cara pemanfaatan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, dengan memperhatikan manfaat penelitian pada bab pertama Misalnya berupa pemanfaatan alat ukur penelitian, dan pemanfaatan hasil dari uji hipotesis penelitian. Saran praktis juga bisa disampaikan, misalnya bila mengetahui bahwa efikasi diri akan dapat meningkatkan komitmen untuk perubahan organisasi, maka sebaiknya organisasi meningkatkan efikasi diri dengan cara memberikan berbagai program pelatihan. *coaching*, lokakarya dan program-program lainnya yang dapat membantu.

PENGANTAR: PENELITIAN KUALITATIF DALAM DISIPLIN PSIKOLOGI

Penelitian kualitatif dalam psikologi sangat beragam. Bahkan, Denis Howitt (2019) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat *heterogeneous* atau kemajemukan karena metode penelitian dapat bermacam-macam, tergantung pada fondasi epistemologi yang digunakan peneliti. Pendefinisian penelitian kualitatif yang bersifat majemuk dapat dilakukan berdasarkan kesamaan karakteristik yang terdapat pada beragam metode penelitian. Karakteristik utama dari penelitian kualitatif, berdasarkan pendapat Denzin dan Lincoln (2000), setidaknya dapat dipahami dalam tiga hal berikut:

1. ***Concern With The Richness Of Description.*** Penelitian kualitatif menghargai data berdasarkan keberagaman dan kekayaannya dalam memaknai dan mendeskripsikan suatu persoalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan menghasilkan data yang detail dan deskriptif, seperti data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*In-Depth Interview*), diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), atau pembuatan *Field Notes* atau catatan lapangan.
2. ***Capturing The Individual's Perspective.*** Penelitian kualitatif menghargai perspektif individu dan sifat individualitas dari masing-masing perspektif. Pengumpulan data yang kaya akan makna melalui *in-depth interview* dan FGD dapat menjelaskan perspektif individual dalam memaknai suatu persoalan.
3. ***Examination Of The Constraints Of Everyday Life.*** Penelitian kualitatif, dalam pelaksanaannya, berupaya untuk mendekati diri dengan fenomena kehidupan sosial. Bahkan, laporan penelitian kualitatif seringkali mengisahkan secara rinci kehidupan seseorang atau suatu kelompok masyarakat yang menjadi subyek atau partisipan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rennie, Watson, dan Monteiro (2002) menunjukkan adanya keanekaragaman penelitian kualitatif dalam disiplin psikologi yang berkembang pada dekade 1980-an, dan semakin pesat perkembangannya pada dekade 1990-an. Rennie dkk. (2002) menggunakan PsycINFO—pusat data yang dikelola oleh American Psychological Association (APA)—untuk mengkaji tren penelitian dalam disiplin psikologi pada tiap dekade, mulai dari tahun 1900 sampai dengan tahun 1999. Kajian tersebut berupaya menelusuri publikasi ilmiah yang berkaitan dengan

penelitian kualitatif melalui kata kunci *qualitative research, grounded theory, empirical, phenomenological, phenomenological psychology, and discourse analy** (*analysis*, atau *analytic*). Hasilnya, hanya istilah *Phenomenological Psychology* yang muncul pada berbagai publikasi ilmiah sebelum tahun 1970, sementara sisanya muncul mulai tahun 1980-an (Rennie et al., 2002).

Kajian yang dilakukan Dennis Howitt (2019) menemukan, sampai dengan dekade 1950-an hanya terdapat dua ragam penelitian kualitatif pada disiplin psikologi, yaitu: (1) studi kasus (*case studies*); dan (2) observasi partisipan dan etnografi. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, selama tahun 1950 sampai dengan 1970, berkembang berbagai ragam penelitian kualitatif yang berpijak pada pendekatan *grounded theory*, fenomenologi, dan linguistik radikal (Howitt, 2019). Wendy Stainton-Rogers dan Carla Willig (2017) bahkan secara tegas berargumen bahwa dalam kurun 80 tahun awal abad ke-19, atau selama tahun 1800 hingga 1880, penelitian kualitatif termarginalkan dan tidak terlalu dikenal. Ketika berbagai gerakan emansipasi sepanjang dekade 1960-an hingga dekade 1980-an mempengaruhi akademisi psikologi, muncul beragam pendekatan yang mempertanyakan serta merefleksikan metode penelitian dalam disiplin psikologi, seperti pendekatan feminisme (Gilligan, 1982), historis-refleksif (Gergen, 1973), dan transformasional hingga linguistik radikal (Rose, 1979; Wiley et al., 1985).

Baik Dennis Howitt (2019) maupun Wendy Stainton-Rogers dan Carla Willig (2017), telah menemukan bahwa selain studi kasus dan observasi partisipan serta etnografi yang telah ada sebelum dekade 1950-an, berbagai ragam penelitian kualitatif yang muncul selama setengah abad terakhir berpijak pada pendekatan kritis. Jika dielaborasi lebih lanjut hasil kajian Howitt (2019) hasil kajian Station Rogers dan Carla Willig (2017), pendekatan yang dapat diidentifikasi sebagai penelitian kualitatif dalam disiplin psikologi adalah: (1) tematik analisis; (2) etnografi; (3) *action research*; (4) analisis percakapan; (5) *discursive psychology*; (6) *Foucauldian discourse analysis*; (7) pendekatan psikoanalisis dalam penelitian kualitatif psikologi; (8) *memory work*; (9) penelitian naratif (*narrative inquiry*); (10) deskriptif fenomenologi; (11) interpretatif fenomenologi; (12) *Q Methodology*; dan (13) penelitian kualitatif yang berhubungan dengan *grounded theory*.

Referensi:

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2000). Introduction: The discipline and practice of qualitative research. In *Handbook of qualitative research (2nd edition)*.
- Gilligan, C. (1982) *In a Different Voice*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Howitt, D. (2019). Introduction to Qualitative Research Methods in Psychology: putting theory into practice. In *Introduction to Qualitative Research Methods in Psychology*.
- Rennie, D. L., Watson, K. D., & Monteiro, A. M. (2002). The rise of qualitative research in psychology. *Canadian Psychology, 43*(3). <https://doi.org/10.1037/h0086914>
- Rose, N. (1979). The psychological complex: mental measurement and social administration. *Ideology and Consciousness, 4*.
- Wiley, M. G., Henriques, J., Holloway, W., Urwin, C., Venn, C., & Walkerdine, V. (1985). Changing the Subject: Psychology, Social Regulation, and Subjectivity. *Contemporary Sociology, 14*(5). <https://doi.org/10.2307/2069579>
- Willig, C., & Rogers, W. S. (2017). The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology. In *The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology*. <https://doi.org/10.4135/9781526405555>

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, membatasi penelitian kualitatif pada tipe penelitian fenomenologi dan studi kasus. Tidak ada ketentuan baku dalam sistematika penelitian laporan penelitian kualitatif. Penjelasan berikut adalah salah satu contoh sistematika penelitian yang dapat dijadikan pedoman.

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian Kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini harus mempersiapkan fisik maupun mental, agar selalu siap di setiap tahap penelitian. Pengamatan menggunakan panca indera menjadi kunci kesuksesan peneliti kualitatif saat berhadapan dengan subjek penelitian maupun lingkungan. Oleh karena itu saat terjadi pertemuan pertama dengan subjek penelitian, maka saat itu juga sudah terjadi proses pengamatan.

Bab ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti. Isi dari bab ini antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian. Di bagian bab I setidaknya peneliti harus menuliskan minimal 20% dari keseluruhan isi skripsi (Bab I sampai dengan Bab V).

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomi, sosial dan kebudayaan, namun lebih diutamakan adalah konteks psikologi. Penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada variabel penelitian sehingga istilah yang digunakan adalah topik penelitian. Untuk itu, permasalahan yang akan diangkat harus memiliki ciri khas yang unik dan tidak bisa digali melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, topik penelitian yang hendak diangkat tidak

mengabaikan sensitivitas, moralitas, dan norma dalam masyarakat serta memperhatikan kode etik psikologi dengan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing skripsi.

Fenomena yang menjadi perhatian peneliti harus didukung dengan fakta/data (hasil penelitian sebelumnya, artikel, majalah, dan media *online*) yang mendeskripsikan dinamika munculnya kesenjangan/masalah sehingga harus diteliti. Kesenjangan bisa berupa kesenjangan antara teori dengan teori, teori dengan fakta, antara harapan dengan kenyataan, dan antara fakta dengan fakta.

Hasil *Pre-Eliminary studi* (baik berupa observasi dan wawancara) dapat juga digunakan untuk menemukan permasalahan di lapangan dan mengarahkan pada alasan penelitian untuk dilakukan. Dalam konteks ini peneliti juga sudah bisa menarasikan hasil dari pertemuan pertama dengan subjek penelitian.

Hal yang wajib diperhatikan dalam penulisan latar belakang masalah adalah peneliti harus menggunakan metode induktif (penelitian dimulai dari lapangan/fakta *empiris*). Sifatnya yang induktif mencakup penjelasan mengenai kekhususan permasalahan yang akan diteliti, perbedaan dengan peneliti-peneliti lain yang sudah terlebih dahulu dilakukan, dan hal-hal yang perlu dijawab dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian mengungkap inti dari permasalahan yang akan diteliti (*problem statement*). Rumusan masalah dituliskan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan yang jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti. Diuraikan dalam satu atau dua paragraf dengan menggunakan kalimat tanya “Bagaimana”.

Contoh : a. Bagaimana dinamika psikologis individu yang mengalami mati suri

(*near death experience*)?

b. Bagaimana proses pembentukan identitas sosial pelaku curanmor?

1.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian juga harus dijelaskan secara eksplisit.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti dapat menjelaskan mengenai kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat yang dijelaskan meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berisi manfaat yang akan dicapai jika penelitian dilakukan. Manfaat ini mengarah pada bidang teoritis atau ilmu yang digunakan, termasuk sebagai bahan bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis berisi manfaat penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan di lapangan/seting penelitian. Manfaat praktis juga ditunjukkan dengan memaparkan andil atau sumbangan yang bisa diterapkan dari hasil penelitian kepada masyarakat.

1.5 Uraian Keaslian Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan perbandingan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian-penelitian sekarang. Tujuannya adalah untuk melihat keaslian karya yang akan dibuat oleh peneliti baik dari segi tema, subjek penelitian, topik penelitian, maupun seting penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang permasalahan penelitian. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Cara penyusunan sub-sub bagian ini sebaiknya memperhatikan dengan utuh konsep logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan.

Mahasiswa sebaiknya menggunakan satu perspektif teoritis yang dipandang dapat digunakan untuk mengkaji topik penelitian. Bagian ini menggunakan pandangan interpretatif dan posisi peneliti mengenai topik yang akan dikaji. Selain itu juga harus menguraikan perspektif teoritik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti.

Demikian pula, dalam penyusunan kajian Pustaka tidak ada urutan baku seperti dalam penyusunan skripsi dengan pendekatan kuantitatif karena tinjauan Pustaka disini memang bukan penyusunan skripsi dengan pendekatan kuantitatif karena tinjauan pustakan dengan pendekatan kualitatif bukan untuk menjelaskan variabel melainkan berfungsi sebagai panduan bagi peneliti tentang arah penelitiannya.

2.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian bisa diformulasikan dalam bentuk kalimat tanya, berisi tentang sesuatu yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Pertanyaan penelitian menggunakan kalimat tanya “Bagaimana” dan “Mengapa” karena ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu lebih mengedepankan proses daripada hasil.

Berkaitan dengan penulisan teori di bab II setidaknya peneliti harus menuliskan minimal 20% dari keseluruhan isi skripsi (Bab I sampai dengan Bab V).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang desain penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kredibilitas penelitian, dan etika penelitian. Pada bagian ini setidaknya peneliti harus menuliskan minimal 20% dari keseluruhan isi skripsi (Bab I sampai dengan Bab V).

3.1 Desain Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan desain penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*). Untuk penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih untuk menggunakan desain fenomenologi, atau studi kasus. Peneliti harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan desain penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasan menggunakan penelitian kualitatif.

3.2 Subjek Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi subjek penelitian, informan penelitian, data tertulis (*written document*) dan tidak tertulis (*unwritten document/symbol/metafora/artefak*) yang berada di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak ada batasan dalam menentukan subjek penelitian. Namun sebaiknya peneliti menggunakan minimal dua subjek penelitian, sedangkan untuk informan penelitian (*significant others*) peneliti bisa menggunakan minimal dua orang (dalam hal ini bisa keluarga dekat, teman sebaya, atau tetangga yang kenal dan dekat dengan subjek penelitian).

3.3 Lokasi Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian. Peneliti harus menggambarkan dengan sejelas-jelasnya lokasi dimana penelitian dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif berupa observasi, wawancara, dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya. Perlu diperhatikan bahwa instrumen pengumpulan data disebutkan di bagian ini hanya alat- alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpulan datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara).

Peneliti juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau lampiran pedoman wawancara dan panduan observasi. Berikut contoh pedoman wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.

Tabel 1. Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Bagaimana upaya guru IPS dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di MTs Negeri 9 Malang?	Guru	Wawancara	Tema Wawancara: 1. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). 2. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. 3. Proses penilaian yang dilakukan
		Siswa		Tanggapan siswa atas proses pembelajaran yang dialami
		Peristiwa: Kegiatan Belajar Mengajar	Observasi	1. Kegiatan pembukaan pembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran 3. Kegiatan penutup pembelajaran
		Dokumen: Naskah Kurikulum, Silabus, dan RPP	Dokumentasi	1. KI, KD dan IPK yang dikembangkan 2. Pemilihan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. 3. Langkah-langkah pembelajaran 4. Program penilaian yang dikembangkan
2.	Pertanyaan ke 2 dan seterusnya	Siapa?	Wawancara	Tema wawancaranya apa?
		Peristiwa	Observasi	Nama peristiwa/kegiatan yang diamati
		Naskah dokumen Nama dokumen?	Dokumentasi	Topik yang dikaji/diambil datanya

3.5 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara menginterpretasikan dan menganalisis data-data penelitiannya. Prosedur analisis bisa dilakukan dengan proses koding data (*coding*) data yang lengkap, sehingga peneliti bisa menemukan adanya tema khusus yang digunakan untuk menginterpretasikan data penelitian. Data yang dianalisa tidak hanya data yang didapatkan melalui subjek penelitian. Tetapi juga harus menyertakan data yang didapatkan melalui informan penelitian, setidaknya dua informan penelitian.

3.6 Kredibilitas Penelitian

Bagian ini menguraikan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas penelitiannya sehingga data-data penelitian bisa dipercaya dan hasil penelitian bisa diinterpretasi. Peneliti bisa menggunakan teknik kredibilitas seperti *triangulasi*, *peer debriefing*, *prolonged time*, dan lain sebagainya.

3.7 Etika Penelitian

Kesejahteraan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan, hal tersebut meliputi kerahasiaan subjek penelitian yang harus dijaga oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut dianalisis sehingga akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi pertanyaan penelitian. Bab ini berisi tentang: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, seting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Di bab IV setidaknya peneliti harus menuliskan minimal 30% dari keseluruhan isi skripsi (Bab I sampai dengan Bab V).

4.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan oleh peneliti setelah desain penelitian disetujui. Dalam persiapan penelitian ini, peneliti mematangkan panduan wawancara yang akan digunakan sebagai pedoman pengambilan data, penyusunan rancangan jadwal penelitian, dan pendalaman referensi melalui diskusi dengan beberapa rekan sejawat atau asisten peneliti yang mempunyai konsentrasi pada topik penelitian yang dipilih. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang tema dan pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini meliputi tiga hal:

a. Proses pemilihan subjek penelitian

Bagian ini berisi secara detail bagaimana proses penemuan/pemilihan subjek penelitian, misalnya apakah melalui figur yang memiliki otoritas tertentu terhadap subjek penelitian atau ada hal lain.

b. Pelaksanaan pengumpulan data

Penelitian ini menuliskan secara jelas bagaimana pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitiannya. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan wawancara, observasi, *Focused group discussion* (FGD), atau metode-metode lain yang relevan. Selain memaparkan metode yang dipakai, peneliti juga wajib mendeskripsikan tempat dan waktunya.

4.3 Seting Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi seting atau latar penelitian. Apakah seting penelitian menggambarkan fenomena

yang akan diteliti (keadaan diri subjek, keluarga subjek, dan lingkungan sosio-demografi serta masyarakat di sekitarnya). Khusus untuk studi kasus, peneliti harus dapat memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya.

4.4 Hasil Penelitian

Bagian ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

a. Deskripsi penemuan dan tema penelitian.

Sub bagian deskripsi penemuan, berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti. Melalui hasil temuan tersebut baru kemudian dijadikan kategorisasi tema data (*coding, pattern matching*).

b. Tema penelitian

Pada bagian tema penelitian, peneliti menguraikan interpretasi atas keseluruhan data penelitian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya yang berdasarkan proses kategorisasi.

4.5 Pembahasan

Bagian ini mencakup tiga hal, yaitu:

a. Interpretasi Teoritis untuk Hasil Penelitian

Peneliti harus dapat mengulas hasil analisis data (jawaban penelitian atas pertanyaan penelitian) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan kajian teoritik atau hasil-hasil penelitian lain yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Peneliti dapat menambahkan teori-teori (yang tidak terdapat dalam kajian teoritik) untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti juga dapat mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian berdasarkan keberpihakan dan nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang situasi dan kondisi penelitian untuk mengemukakan tinjauan atas hasil penelitian.

b. Limitasi Penelitian

Peneliti diminta untuk melakukan evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukannya. Penelitian yang baik ialah ketika penelitiannya mampu dan bersedia untuk mencermati hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitiannya. Walaupun dalam penelitiannya menemukan tema-tema yang unik atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi karena sangat spesifik tentunya memunculkan konsekuensi

tertentu yang kemungkinan besar merupakan keterbatasan dalam penelitian yang sudah dilakukannya.

c. Refleksi dari Peneliti

Pada bagian ini peneliti diminta menarasikan hasil kontemplasi atau perenungan atas segenap proses yang dijalani dalam melakukan penelitian. Peneliti juga bisa mencari dan menuliskan makna dari segenap proses penelitian yang telah dilakukannya. Bisa juga menarasikan makna yang terdalam yang diperoleh peneliti dari pengalaman subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Di bagian ini setidaknya peneliti harus menuliskan minimal 10% dari keseluruhan isi skripsi (Bab I sampai dengan Bab V).

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara singkat jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini peneliti tidak diperkenankan untuk mencantumkan angka dari hasil penelitian dan tidak menyertakan teori. Kesimpulan dibuat secara ringkas dalam bentuk penomoran.

5.2 Saran

Pada bagian ini dipaparkan saran-saran dari peneliti yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil dan pembahasan penelitian. Saran perlu diungkapkan secara jelas, terperinci dan operasional sehingga mudah diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu.

Saran terdiri dari dua bentuk yaitu (1) saran praktis dan (2) saran bagi penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Praktis

Bagian ini berisi tentang saran yang bersifat operasional dan kemudian ditindaklanjuti di tempat mahasiswa meneliti. Saran dapat berupa implikasi hasil penelitian terhadap populasi penelitian

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagian ini berisi tentang saran yang berkaitan dengan kajian keilmuan yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat seluruh literatur yang digunakan dalam proses penelitian laporan penelitian atau skripsi. Tata cara penelitian mengikuti aturan dari APA (*American Psychologist Association 7th Edition*). Untuk lebih memudahkan penelitian daftar pustaka, peneliti bisa menggunakan bantuan aplikasi *Mendley*. Adapun ketentuan penggunaan literatur meliputi :

1. Literatur yang berasal dari buku ilmiah (*text book*) minimal 6 sumber dengan batasan tahun maksimal 10 tahun dari dilakukannya penelitian kecuali literatur mengenai teori utama (*grand theory*).
2. Literatur yang berasal dari jurnal regional ataupun nasional minimal 3 sumber dengan batasan tahun maksimal 10 tahun dari dilakukannya penelitian.
3. Literatur yang berasal dari jurnal internasional terakreditasi minimal 2 (jika memungkinkan)
4. Literatur yang berasal dari situs/web yang terakreditasi atau terdaftar secara resmi, atau lembaga yang legal, minimal 3 sumber
5. Literatur yang berasal dari tesis dan disertasi, maksimal 5 tahun dari dilakukannya penelitian, minimal 3 sumber.

LAMPIRAN

Dalam lampiran terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, contohnya pedoman observasi, pedoman wawancara, *informed consent*, verbatim wawancara, hasil koding data penelitian, hasil *horizontalizing* penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, serta surat-surat terkait yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

2.2.3 Sistematika Penulisan Metode Penelitian Eksperimen

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya membatasi penelitian eksperimen pada tipe penelitian Quasi Eksperimen.

Pada metode penelitian eksperimen pemilihan topik dapat mengenai hal yang luas dan berbagai setting. Misalnya, di setting pendidikan, sosial, klinis, dan sebagainya. Ide atau topik penelitian ini diperoleh dari :

1. Kehidupan sehari-hari yang ada di sekeliling kita. Misalnya, metode belajar, pengaruh suhu ruangan, melatih suatu keterampilan untuk membentuk perilaku baru. Kehidupan sehari-hari ini diperoleh dari hasil pengamatan dilingkungan sekeliling.
2. Masalah praktis yang membutuhkan pemecahan masalah. Misalnya, mengurangi perilaku terlambat, metode pengajaran guru, metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.
3. Hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya diperoleh dengan membaca pada bagian diskusi atau saran pada skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Jurnal penelitian ini minimal lima tahun sebelumnya.
4. Teori dan pertemuan ilmiah. Teori dapat ditemukan dalam buku pegangan kuliah ataupun buku di dalam perpustakaan. Teori dan pertemuan ilmiah ini berfungsi untuk menyalurkan antara permasalahan, ide, hasil penelitian dengan teori yang ada.

Faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memutuskan topik atau ide yang akan diteliti dalam eksperimen diantaranya :

1. Keterbatasan waktu, yaitu dalam memilih topik perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian. Misalnya, pengaruh musik klasik terhadap prestasi belajar siswa. Mendengarkan musik tentunya tidak hanya satu kali atau satu jam. Namun perlu beberapa kali dalam memberikan agar terlihat pengaruhnya.
2. Kesulitan penelitian. Perlu diperhatikan juga apakah topik yang diilih termasuk mudah atau sulit untuk dilaksanakan. Misalnya, topik yang dipilih adalah mengenai pengaruh musik klasik terhadap prestasi belajar remaja. Kesulitan yang mungkin dihadapi ketika penelitian
3. Ketersediaan subjek. Perlu dipertimbangkan apakah subyek penelitian dapat dengan mudah diperoleh. Misalnya, pengaruh musik klasik untuk meningkatkan agresivitas pada anak autis. Perlu diperhatikan apakah subyek dapat didapatkan dengan mudah.

Bila mudah, apakah subyeknya jumlahnya memadai. Mengingat ada batasan subyek untuk perhitungan statistik.

4. Pengukuran. Variabel perlu dipertimbangkan apakah mudah atau tidak untuk diturunkan dalam skala pengukuran. Misalnya, prestasi belajar dapat menggunakan tes prestasi belajar yang biasanya digunakan oleh guru.
5. Ketersediaan peralatan. Peralatan berkaitan dengan alat ukur penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian ataupun alat pendukung lainnya.
6. Etika. Aturan mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian.

Adapun teknik penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini khususnya penelitian eksperimental, perlu dituliskan beberapa tahapan sebelum melaksanakan penelitian eksperimen.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penulisan latar belakang adalah agar pembaca memahami masalah yang diangkat oleh penulis untuk diteliti. Penulisan latar belakang minimal terdiri dari 5 halaman dan maksimal terdiri dari 20 halaman. Bagian latar belakang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Fenomena besar atau fenomena umum

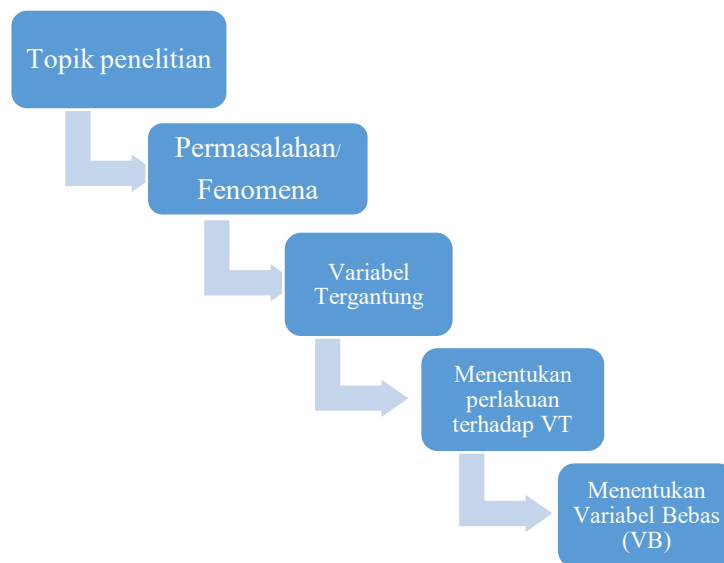
Fenomena besar atau issue secara umum yang terjadi di lapangan yang terkait dengan topik penelitian yang dipilih. Fenomena yang ditulis harus menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari masalah yang menjadi perhatian peneliti. Topik penelitian yang dipilih berdasarkan kehidupan sehari-hari, masalah praktis dan hasil penelitian sebelumnya.

2. Fenomena khusus

Fenomena khusus ini berisi identifikasi permasalahan dari topik penelitian yang dipilih untuk diteliti. Data terkait permasalahan dapat bersumber dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, data sekunder berupa hasil survei, berita di media massa.

3. Melakukan analisis identifikasi permasalahan yang didapat kemudian menghubungkan dengan ciri, karakteristik,gejala variabel psikologi untuk dijadikan sebagai variabel tergantung (Dependent Variable). Untuk menentukan variabel tergantung, sumber yang bisa digunakan ada teori yang berasal dari textbook kemudian didukung dengan hasil peneltian sebelumnya.
4. Setelah itu menentukan intervensi perlakuan terkait dengan permasalahan yang diangkat menjadi topik penelitian. Intervensi perlakuan ini nantinya adalah variabel bebas (Independent Variable) dari penelitian ini. Untuk menentukan variabel bebas,, sumber yang bisa digunakan ada teori yang berasal dari textbook kemudian didukung dengan hasil penelitian sebelumnya.
5. Data-data yang ada sebaiknya diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dengan tahun minimal 5 tahun sebelumnya. Contoh, jika dibuat skripsi tahun 2022 maka tahun hasil penelitian minimal adalah tahun 2017. Penelitian terdahulu ataupun teori

Secara umum penulisan dari latar belakang penulisan eksperiman adalah mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut :



Saat ini Indonesia kembali dikejutkan dengan varian baru Corona Virus Disease 19 (Covid 19) yaitu varian omicron. Tentunya dengan varian baru ini memiliki dampak. Diantaranya di sektor pendidikan. Mengutip pernyataan dari Direktur Eksekutif UNICEF “penutupan sekolah akan menjadi pilihan terakhir untuk mencegah penularan varian Omicron” (Fore, 2022). Tentunya ketika sekolah ditutup, dampaknya akan terasa tidak hanya anak-anak, namun juga guru dan orangtua.

Mengutip dari buku psikologi pendidikan yang ditulis oleh Santrock (2011) menurut beberapa tokoh seperti John Dewey, William James, Thorndike dan Skinner lingkungan sekolah itu merupakan lingkungan yang alami untuk murid dan guru saling berinteraksi, mendapatkan pengalaman baru, murid pun aktif mengeksplorasi hal baru yang ada di kelas. Saat pembelajaran tatap muka mulai beralih ke daring, interaksi dengan guru pun menjadi terbatas, interaksi antar teman menjadi terbatas, pengalaman mengeksplorasi hal baru pun menjadi terbatas. Saat di sekolah anak-anak dan guru dapat mengeksplorasi pembelajaran tidak hanya di kelas namun juga di luar kelas, dan lingkungan di sekelingnya. Saat dirumah hanya terbatas dalam lingkungan rumah dan tentunya dengan interaksi yang terbatas pada orang yang ada di dalam rumah dan biasa ditemui setiap hari.

Terbatasnya interaksi dan kemampuan dalam mengeksplorasi lingkungan tentunya akan memberikan dampak bagi anak-anak, orangtua dan guru. Menurut Santrock (2011) bahwa pendidikan di sekolah tempat anak mengeksplorasi berbagai aktivitas, menyalurkan energinya untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Putra (2020) keterbatasan pembelajaran daring diantaranya pada guru terkendala dalam memberikan materi pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Kendala untuk siswa diantaranya menjadi cenderung bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring tersebut. Bagi orangtua sendiri sering merasa keberatan atau kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orangtua yang mendampingi daring baik dari sisi Ayah maupun Ibu. Mereka mengalami stres atau perasaan tertekan. Gejala stres yang dialami mulai dari gejala fisik, emosi, kognitif dan perilaku sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nevid, dkk (2013). Berikut hasil wawancara yang menunjukkan jika sepuluh orangtua tersebut mengalami stress :

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Orangtua

Nama (Inisial)	Jenis Kelamin (L/P)	Pertanyaan	Jawaban (Hasil wawancara)	Indikator (Gejala Stres)
AN	P	Coba ceritakan pengalaman anda saat mendampingi anak daring ?	Pusing, sakit kepala, capek jarena harus membantu mengerjakan tugas. Belum lagi ada adeknya yang masih kecil	Gejala Fisik : Pusing

Dst

1.2. Rumusan Masalah

Pada bagian ini peneliti menuliskan pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Jika dalam penelitian eksperimen bentuk rumusan masalahnya adalah :

“Apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y ?”

Misalnya :

“Apakah relaksasi berpengaruh terhadap penurunan stres pada orangtua yang mendampingi anak pembelajaran daring ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tuliskan secara eksplisit dalam bentuk pernyataan dari masalah yang telah dirumuskan.

Contoh :

Untuk mengetahui pengaruh relaksasi terhadap penurunan stres pada orangtua yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat menjelaskan mengenai kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat dalam penelitian eksperimen ini adalah manfaat praktis supaya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaatnya diantaranya adalah :

1. Dapat mengimplementasikan praktek relaksasi ini selama mendampingi pembelajaran daring
2. Dapat mengimplementasikan praktek relaksasi ini saat situasi stress tidak hanya terbatas pada pembelajaran daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Variabel Tergantung (Dependent Variable/DV)

Bagian ini berisi kajian pustaka atas variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian isi uraian setidaknya meliputi :

2.1.1. Definisi Variabel Tergantung (DV)

Definisi variabel setidaknya terdapat 3 atau 4 definisi dari variabel tergantung (DV) yang kemudian disimpulkan sesuai dengan definisi variabel yang disebutkan.

2.1.2. Aspek Variabel Tergantung (DV)

Jika aspek DV akan menjadi skala atau alat ukur penelitian maka di akhir paragraf diberikan penjelasan bahwa aspek tersebut akan menjadi alat ukur penelitian. Contoh: “Berdasarkan pemaparan di atas maka aspek DV akan menjadi alat ukur pada penelitian ini.”

2.1.3. Dimensi Variabel Tergantung (DV)

Jika dimensi DV akan menjadi skala atau alat ukur penelitian maka di akhir paragraf diberikan penjelasan bahwa dimensi tersebut akan menjadi alat ukur penelitian. Contoh : “berdasarkan pemaparan di atas maka dimensi DV akan menjadi alat ukur pada penelitian ini.”

2.1.4. Karakteristik Variabel Tergantung (DV)

Jika karakteristik DV akan menjadi skala atau alat ukur penelitian maka di akhir paragraf diberikan penjelasan bahwa karakteristik tersebut akan menjadi alat ukur penelitian. Contoh : “berdasarkan pemaparan di atas maka dimensi DV akan menjadi alat ukur pada penelitian ini.”

2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Variabel Tergantung (DV)

Faktor yang mempengaruhi berisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi DV. Bisa didapatkan berdasarkan teori di buku ilmiah ataupun jurnal nasional maupun internasional. Isi dari faktor ini salah satunya harus menyebutkan variabel bebas (independent variable/IV).

2.2. Variabel Bebas (Independent Variable /IV)

Bagian ini berisi kajian pustaka atas variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian setidaknya meliputi :

2.2.1. Definisi Variabel Bebas (IV)

Definisi variabel setidaknya terdapat 3 atau 4 definisi dari variabel bebas (VI) yang kemudian disimpulkan sesuai dengan definisi variabel yang disebutkan.

2.2.2. Aspek Variabel Bebas (IV)

Jika aspek IV akan menjadi skala atau alat ukur penelitian maka di akhir paragraf diberikan penjelasan bahwa aspek tersebut akan menjadi alat ukur penelitian. Contoh : “Berdasarkan pemaparan di atas maka aspek IV akan menjadi alat ukur pada penelitian ini.”

2.2.3. Dimensi Variabel Bebas (IV)

Jika dimensi IV akan menjadi skala atau alat ukur penelitian maka di akhir paragraf diberikan penjelasan bahwa dimensi tersebut akan menjadi alat ukur penelitian. Contoh : “Berdasarkan pemaparan di atas maka dimensi IV akan menjadi alat ukur pada penelitian ini.”

2.2.4. Karakteristik Variabel Bebas (IV)

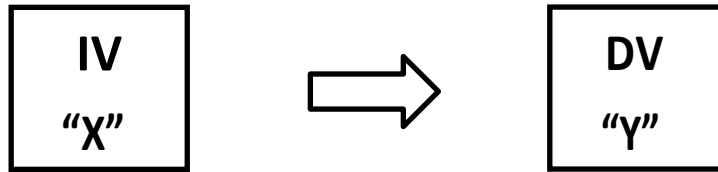
Jika karakteristik IV akan menjadi skala atau alat ukur penelitian maka di akhir paragraf diberikan penjelasan bahwa karakteristik tersebut akan menjadi alat ukur penelitian. Contoh : “berdasarkan pemaparan di atas maka karakteristik IV akan menjadi alat ukur pada penelitian ini.”

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel berisi mengenai keterkaitan antara DV dengan IV. Hubungan ini dinarasikan dengan menungkan hasil pemikiran penelitian tentang keterkaitan antar variabel dan diperkuat dengan teori ataupun penelitian terdahulu. Untuk penelitian eksperimen, hubungan antar variabel ini adalah menggambarkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau tergantung.

2.4 Kerangka Berpikir

Setelah penjabaran mengenai hubungan antar variabel, maka penelitian membuat kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan isi dari hubungan antar variabel yang sudah dipaparkan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

KETERANGAN BAGAN :

IV PERLAKUAN/TREATMENT YANG DIBERIKAN DISEBUT JUGA “X” DV
HASIL DARI PELAKUAN/TREATMENT DISEBUT JUGA “Y”

Perlu diuraikan gambaran dari dinamika yang ada dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen, dan bagaimana uraian dari eksperimen yang dilakukan pada perubahan yang terjadi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berisi dengan dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hasil penelitian. Hipotesis yang ditulis bukan berdasarkan hasil pemikiran penulis saja tetapi berdasarkan review teori yang di bahas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan ataupun perbedaan antar variabel. Contoh : “X mempengaruhi Y”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Pada sub bab ini digunakan tipe penelitian eksperimen yang digunakan yaitu tipe quasi eksperimen, dengan penjelasannya.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyebutkan variabel-variabel dalam penelitian. Jenis variabelnya adalah variabel dependen dan variabel independen.

-Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain (Azwar, 1998). Variabel dependen dalam penelitian eksperimen adalah variabel yang akan dikenai pengaruh dari manipulasi atau perlakuan.

-Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen inilah yang akan dimanipulasi dalam penelitian eksperimen. Manipulasi adalah bentuk perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Contoh: CBT, Relaksasi, Musik klasik, Pelatihan, Program kegiatan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Cara untuk merumuskan definisi operasional:

1. Berdasarkan proses apa saja yang harus dilakukan agar variabel yang didefinisikan itu terjadi.
2. Berdasarkan bagaimana cara variabel yang bersangkutan.
3. Berdasarkan kriteria yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan Variabel Dependen.

Berisi mengenai definisi berdasarkan kriteria, aspek-aspek variabel, alat ukuran yang digunakan, dan skor pada alat ukur yang hendak digunakan dalam penelitian.

Contoh:

Variabel Dependen : Stres

Stres adalah kondisi yang menekan pada diri individu yang mempengaruhi kondisi fisik, psikologis atau emosi, kognitif atau pikiran dan perilaku.

Variabel Independen : Relaksasi

Relaksasi adalah suatu teknik yang dapat membuat pikiran, perasaan dan kondisi tubuh menjadi lebih rileks melalui sebuah proses yang progresif untuk melepaskan ketegangan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian eksperimen, peneliti perlu menuliskan semua informasi penting yang relevan mengenai karakteristik subjek yang akan digunakan, seperti : jumlah subjek, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, intelegensi dan lain sebagainya. Subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Kelompok eksperimen
2. Kelompok kontrol

Peneliti juga perlu menuliskan bagaimana cara menempatkan subjek ke dalam masing-masing kelompok. Jika peneliti hanya menggunakan desain satu kelompok tidak perlu menempatkan atau membagi subyek ke dalam dua kelompok.

3.5 Desain Penelitian Eksperimen

Berisi tentang menentukan desain penelitian yang digunakan dan penjelasan dari desain yang kemungkinan dapat mengganggu jalannya eksperimen dan menyebabkan hasil eksperimen menjadi tidak valid. Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen bisa menggunakan desain satu kelompok (*one group design*) atau desain dua kelompok (*two groups design*).

Jalannya penelitian jika menggunakan desain satu kelompok (*one group design*) dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Pengukuran Pre-Test	Pemberian perlakuan/treatment	Pengukuran Post-Test
Y1	X	Y2

Jalannya penelitian jika menggunakan desain dua kelompok (*two groups design*)

Kelompok	Pengukuran (Pre-Test)	Pemberian Perlakuan/Treatment	Pengukuran Post-Test
Kelompok Eksperimen (KE)	Y1	X	Y2
Kelompok Kontrol (KK)	Y2		Y2

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ditujukan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Peneliti menyebutkan nama-nama alat ukur atau instrumen yang hendak digunakan dari tujuan dari penggunaan alat ukur tersebut (misalnya skala, tes psikologi, modul penelitian, dsb). Peneliti juga menjelaskan alat ukur tersebut merupakan alat ukur yang disusun sendiri, adaptasi atau modifikasi dan alat ukur yang disusun orang lain. Selanjutnya perlu dikemukakan blue print, cara penskorannya, makna dari skor yang akan diperoleh. Jika peneliti akan melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang disusun orang lain hendaknya memilih alat ukur yang sudah valid dan reliabel.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan cara menguji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian.

3.7. Fasilitator dan Observer

Pada penelitian eksperimen, peneliti akan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan siapa yang menjadi fasilitator dan observer selama penelitian berlangsung.

Jika dibutuhkan adanya fasilitator dan observasi selain peneliti, maka perlu dijelaskan pula bahwa peneliti melakukan training terhadap fasilitator dan observer terkait kegiatan penelitian agar memiliki kesamaan pemahaman penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Peneliti membagi uraian bab ini menjadi beberapa bagian, yaitu: persiapan penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan kendala penelitian.

4.1.1. Persiapan Penelitian

Penelitian membagi uraian bab ini menjadi beberapa bagian, yaitu: persiapan penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan kendala penelitian. Sebelum melangkah pada pelaksanaan penelitian, perlu adanya persiapan penelitian yang meliputi:

1. Ijin Penelitian

Peneliti harus menjelaskan proses perijinan dengan suatu instansi atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan.

Contoh:

Surat ijin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah X, Kepala RW X, dll (disesuaikan dengan *setting* penelitian) untuk memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen

2. Melaksanakan uji coba skala

Peneliti menjelaskan uji coba skala penelitian untuk menentukan kesahihan dari aitem-aitem penelitian berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa banyak subjek yang dilibatkan untuk uji coba skala, tempat pelaksanaan uji coba skala, tanggal dilakukannya uji coba skala dan hasil dari uji coba skala yang telah dilakukan. Hasil uji coba meliputi nilai koefisien korelasi, aitem yang sah dan tidak sah serta blue print setelah uji coba.

3. Melaksanakan uji coba modul

Uji coba modul didasarkan pada validitas isi (*content validity*) yang merupakan validitas estimasi lewat pengujian terhadap modul perlakuan. Validitas modul didasarkan pada hasil evaluasi serta pengamatan pelaksanaan uji coba modul. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tentang kapan uji coba modul dilakukan, tempat dilakukannya uji coba modul, banyaknya subjek yang digunakan,

observer dan fasilitator yang dilibatkan, tahapan atau protes uji coba modul dan hasil evaluasi uji coba modul.

4. Seleksi Subjek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan bagaimana proses untuk menyeleksi subjek penelitian. Subjek pada penelitian eksperimen harus memiliki karakteristik yang sama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penempatan subjek ke dalam masing-masing kelompok bisa dilakukan dengan cara random dan non random.

4.1.2. Deskripsi Data Subjek

Deskripsi data subjek penelitian yang dimaksud adalah data demografis subjek misalnya ada beberapa orang laki-laki dan perempuan, usia, sekolah, kelas dan lain-lain yang peneliti anggap perlu untuk menggambarkan subjek penelitian.

4.1.3. Deskripsi Data Kelompok Penelitian

Deskripsi data kelompok penelitian berisi tentang gambaran hasil pengambilan data eksperimen dari kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Jika peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* maka peneliti menjelaskan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

4.1.4. Hasil Analisis Data Kelompok Penelitian

Bagian pengujian statistik ini memuat uji asumsi dan uji hipotesis. Sebelum data dianalisis dengan teknik tertentu, sebaiknya diuji dahulu dengan asumsi-asumsi yang mendasari teknik statistik yang akan digunakan untuk mengolah data.

Uji hipotesis dapat disajikan di bagian ini dengan sederhana, yaitu dengan menuliskan nilai pengujian statistiknya.

4.2. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membahas hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Jika hipotesis terbukti maka peneliti membahas hasil analisis penelitian berdasarkan pemikiran dan penalaran sesuai dengan teori yang digunakan pada bab II. Penjelasan harus disertakan teori dan penelitian terdahulu untuk membuktikan argumen yang dipaparkan oleh peneliti.

Jika hipotesis tidak terbukti maka peneliti harus menjelaskan lebih rinci mengenai faktor penyebab tidak terbuktinya hipotesis penelitian. Penjelasan harus disertakan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk membuktikan argumen yang dipaparkan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara singkat jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini penulis tidak diperkenankan untuk mencantumkan angka dari hasil penelitian dan tidak menyertakan teori. Kesimpulan dibuat secara ringkas dalam bentuk penomoran.

5.2. Saran

Pada bagian ini dipaparkan saran-saran singkat jawaban dari penulis yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil dan pembahasan penelitian. Saran perlu diungkapkan secara jelas, terperinci dan operasional sehingga mudah diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu. Saran yang ditulis adalah berdasarkan proses dan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Misalnya :

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi subyek penelitian : Dapat mempraktekkan teknik relaksasi yang sudah dipelajari untuk merespon suatu situasi yang membuat stress.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian diantaranya :
 - a. Memperhatikan waktu pelaksanaan pemberian relaksasi
 - b. Alat ukur yang digunakan
Dst

5.3. Bagian Akhir

Bagian akhir biasanya terdiri atas hal-hal berikut.

- Daftar Pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat berbeda-beda, tetapi biasanya mengikuti kaidah yang berlaku dibidang ilmunya masing-masing.
- Lampiran-lampiran (berisi tabel, perhitungan statistik, peraturan-peraturan, contoh kuesioner atau instrumen tertulis yang digunakan, dsb)

LAMPIRAN

PROPOSAL PENELITIAN EKSPERIMEN

Pengaruh *Active Listening* Melalui *Story Telling* Terhadap Kelancaran Berbicara Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bekasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Program pendidikan pada anak usia dini di Amerika Serikat berkonsentrasi pada kemampuan membaca dan menulis dengan harapan mereka bisa membaca dan menulis sejak dini (Antonacci & O'Callaghan, 2006; Vacca & others, 2006; Santrock, 2007b). Jalongo (2007) mengungkapkan bahwa seharusnya anak-anak sudah di perkenalkan huruf terlebih dahulu sebelum belajar membaca dan menulis. Sehingga, ruang belajar mereka di kelas adalah tempat untuk memberikan pengalaman dan kesempatan untuk menopang pertumbuhan bahasa mereka (Fillmore & Snow, 2000; Genish, 1988).

Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa tugas pokok pada awal masa kanak-kanak dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Kosakata pembicaraan anak usia 6 tahun berkisar antara 8.000-14.000 kata (Carey, 1977; Clark, 2000). Pada usia ini, anak-anak tidak menunjukkan penurunan kemampuan mempelajari kata-kata baru. Miller (1981) menemukan bahwa rata-rata anak berusia 6 tahun mempelajari 22 kata baru per hari.

Menurut Rubin dan Wilson (1995, dalam Isbell 2004), usia 4 hingga 5 tahun menguasai kosakata yang sangat banyak dan mampu membuat ribuan kalimat. Perkembangan bahasa oral pada usia tersebut sudah kompleks dan mereka dapat memahami kosakata yang bahkan mereka belum mampu menyebutkan (Genishi, 1998; Rubin dan Wilson, 1995; Snow, 2001; Isbell, 2004).

Strickland dan Morrow (1989) menyarankan *story telling* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak-anak di kelas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isbell, dkk (2004) ditemukan bahwa anak-anak yang telah diperdengarkan dengan beberapa cerita dan disuruh untuk menceritakan kembali berpengaruh positif terhadap kelancaran bercerita. Penelitian lain juga menemukan bahwa *story telling* meningkatkan

kelancaran, kemahiran (penguasaan) kosakata dan ingatan (Farrell dan Nessel, dalam Isbell, 2004).

Hapsari dan Julianto (2014) menemukan bahwa ada perbedaan signifikan penguasaan kosakata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita (*story telling*). Hal senada juga ditemukan oleh Damayanti (2012) bahwa *story telling* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, dari 46,8% pada siklus I meningkat sebesar 75% pada siklus 2.

Program pendidikan anak usia dini di Indonesia tidak banyak dan secara kontinyu menerapkan metode *Story telling* pada proses pembelajaran. Padahal, metode *story telling* termasuk salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan mendengar secara cermat dan aktif (Ellis, 1997) dan memberikan pengalaman kepada mereka untuk menciptakan suatu kerangka atau map dalam pikiran sesuai dengan apa yang mereka pahami (Collin, 1999).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *story telling* pada anak usia 4-6 tahun dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara mereka, yang dalam eksperimen ini akan difokuskan pada kelancaran berbicara.)

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian Kuasi eksperimen ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan, “Apakah ada pengaruh *active listening* melalui pemberian *story telling* terhadap kelancaran berbicara pada anak usia 4-6 tahun di salah satu Taman Kanak-Kanak di kota Bekasi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian eksperimen ini untuk mengetahui apakah *story telling* memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran berbicara pada anak usia 4-6 tahun di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kota Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis :

Memberikan pembuktian bahwa *story telling* berpengaruh terhadap kelancaran bicara pada anak-anak. Selain itu memberikan sumbangan pemikiran untuk mendukung hasil-hasil penelitian orang lain pada objek dan kondisi yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis :

Memberikan informasi bahwa *story telling* dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam program pendidikan untuk meningkatkan kelancaran bicara pada anak usia 4-6 tahun.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian dilakukan Danik Ika Purnamasari dalam penelitiannya yang berjudul penerapan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (ptk) dengan prosedur kerja dilaksanakan 2 (dua) siklus, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 patihan sidoharjo sragen tahun 2011/2012 melalui penerapan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* pada materi pokok perjuangan mempersiapkan kemerdekaan indonesia. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes formatif, dengan alat pengukuran data menggunakan triangulasi sumber dan tes analisis diskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru dan 22 siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil bahwa rata – rata kelas 56,09 dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (kkm) ada 7 siswa (31,81%). Pada siklus i hasil belajar siswa meningkat dengan rata – rata kelas 60,27 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (kkm) ada 10 siswa (45,45%). Pada siklus ii hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi dibanding pada siklus i, terbukti dengan rata – rata kelas 71,32 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (kkm) ada 21 siswa (95,45%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ips SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan Bahasa pada Masa kanak-kanak awal (4-6 tahun)

Pada usia 4 tahun, anak-anak mengembangkan kepekaan terbesar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan (Santrock, 2004). Anak-anak usia sekitar 4 hingga 5 tahun belajar mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi. Misalnya, seorang anak berusia 4 tahun akan dapat membedakan cara berbicara dengan anak usia 2 tahun dibandingkan ketika bicara dengan teman sebayanya, yakni dengan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih pendek. Sebaliknya, ketika mereka berbicara dengan orang dewasa, mereka menggunakan bahasa formal dan lebih sopan (Shatz & Gelman, 1973)

Ketika anak-anak mulai memasuki tahun-tahun awal masa kanak-kanak, penguasaan terhadap sistem aturan menata bahasa meningkat (Santrock, 2004) :

- a. Memahami fonologi dan monologi. Yaitu ketika anak-anak mulai menggunakan kata jamak (*dogs*) dan kata kepunyaan (*dog's*).
- b. Memahami sintaksis. Yaitu ketika anak-anak menunjukkan penguasaan aturan-aturan kompleks terkait bagaimana kata-kata harus disusun
- c. Kemajuan-kemajuan semantik. Yaitu ketika anak-anak mengetahui makna-makna kata. Carey (1977) dan Clark (2000) menemukan bahwa kosakata pembicaraan anak berusia 6 tahun berkisar antara 8.000- 14.000 kata. Dengan asumsi bahwa anak mempelajari sekitar 5-8 makna kata baru per hari antara usia 1-6 tahun.
- d. Kemajuan-kemajuan dalam pragmatic. Pada usia 4 tahun, anak-anak mengembangkan kepekaan besar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan. Salah satu cara dimana mereka menunjukkan kepekaan melalui penggunaan *the* dan *an* atau *a*. anak-anak pada usia 4-5 tahun belajar mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi. Misalnya, seorang anak berusia 4 tahun akan dapat membedakan cara berbicara dengan usia 2 tahun dibandingkan ketika bicara dengan teman sebayanya, yakni dengan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih pendek. Sebaliknya, ketika mereka berbicara dengan orang dewasa, mereka menggunakan bahasa formal dan lebih sopan (Shatz & Gelman, 1973).

2.2 Active Listening

Kelly (1999) mendefinisikan bahwa *Active Listening* adalah kegiatan mendengarkan dan merespon apa yang dikatakan orang lain dan kemudian mengungkapkan kembali apa yang dipahami dari apa yang dikatakan orang lain.

2.3 Story Telling

Egan (1995) mendefinisikan *storytelling* sebagai suatu aktivitas linguistic yang mendidik, karena memungkinkan individu untuk berbagi cerita tentang pemahamannya tentang suatu cerita kepada orang lain. Bruner (1986) juga mengungkapkan bahwa *storytelling* adalah bagian dari proses menerjemahkan pengalaman personal individu atas pemahamannya kepada khalayak.

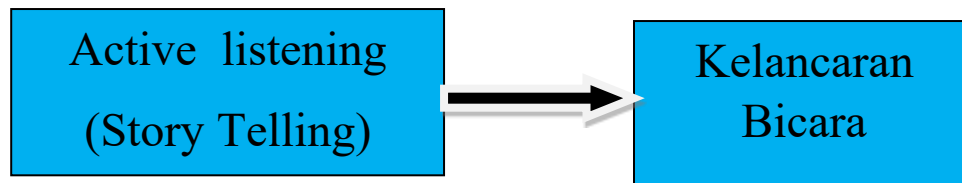
Storytelling adalah kemampuan pragmatik pada anak-anak untuk memahami dan mengekspresikan kata-kata yang sesuai dengan konteks dan kontennya, dimana anak-anak harus memastikan hubungan logis antar kata yang mereka gunakan (Karmiloff, Karmiloff-Smith, 2001). Sebagaimana ungkapan Baldock (2006), bahwa tingkat perkembangan pada kemampuan bercerita anak-anak berkaitan dengan kemampuan mereka untuk membentuk urutan peristiwa, memahami bagian dan persepsi waktu dari cerita, memahami hubungan kausal dari urutan peristiwa, memahami bahwa cerita ini diceritakan dalam perspektif yang spesifik dan berbeda-beda pada waktu tertentu, serta mengikuti aturan-aturan yang karakteristiknya berbeda pada budaya tertentu.

2.3 Kelancaran Bahasa

Fluency (kelancaran bicara) berdasarkan pendapat Fulcher kelancaran bicara merupakan bagian dari pengajaran kosakata bahasa. Fulcher mengkategorikan kelancaran bicara menjadi 2 kategori. Pertama tidak lancar berbicara, kualifikasi dari kategori ini adalah siswa yang lambat dalam berbicara, menguasai kosakata yang terbatas sehingga dalam berbicara dia terlalu berhati-hati, selain itu ketidaklancaran seseorang dalam berbicara bisa disebabkan dikarenakan kata yang diucapkan tidak mempunyai korelasi atau berhubungan dan tidak mempunyai ritme yang benar.

2.4 Hubungan Antar variabel

Salah satu konstruk psikologis yang ada pada *storytelling* adalah *active listening*. *Active listening* memiliki dua aspek, yaitu faktor eksternal (berasal dari luar subjek) dan faktor internal (berasal dari subjek sendiri). Pada eksperimen ini, peneliti memperhatikan faktor eksternal dari *active listening* sebagai salah satu variabel yang dikontrol. *Active listening* adalah aktivitas mendengar secara aktif dan cermat dan menyampaikan kembali apa yang didengar untuk meningkatkan pemahamannya. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *storytelling* mengandung proses mendengarkan secara aktif, dan apabila *storytelling* dikenakan secara intensif dapat meningkatkan kelancaran bicara. Sehingga, pada eksperimen ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *active listening* yang terjadi selama pemberian perlakuan *story telling* berpengaruh pada kelancaran bicara anak usia 4-6 tahun.



2.5 Hipotesis

Hi: Ada pengaruh *active listening* melalui *story telling* terhadap kelancaran bicara pada anak usia 4-6 tahun di salah satu TK Kota Bekasi

Ho: tidak ada pengaruh *active listening* melalui *story telling* terhadap kelancaran bicara pada anak usia 4-6 tahun di salah satu TK Kota Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe eksperimen lapangan (*Controlled Field Eksperiment*). Artinya, penelitian ini dilakukan dalam keadaan sewajarnya, nyata dan alamiah tanpa adanya kontrol terhadap situasi. Desain penelitian ini menggunakan *Between Subject Design*, yang artinya pada penelitian ini terdapat dua kelompok subjek yang dikenai perlakuan.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel Terikat (Y): Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara diukur berdasarkan jumlah kata dan perbedaan kata yang dihasilkan ketika anak-anak bercerita.

Variabel bebas (X): *Active Listening*

Variasi: ada dan tidak ada. Yaitu subjek diperdengarkan dan tidak diperdengarkan cerita.

Manipulasi : manipulasi kejadian dengan cara memberikan treatment *story telling* pada suatu kelompok subjek (kelompok eksperimen) dan tidak memberi treatment *story telling* pada kelompok lain (kelompok kontrol).

Variabel Terikat (Y): Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara diukur berdasarkan jumlah kata dan perbedaan kata yang dihasilkan ketika anak-anak bercerita.

Variabel kontrol: usia, media gambar, dan faktor eksternal *active listening* (kompetensi *storyteller*)

1. Usia (dikontrol dengan penentuan kualifikasi usia subjek yaitu antara 4 sampai 6 tahun)
2. Media gambar (media yang dimaksud adalah buku cerita bergambar tanpa ada kalimat cerita. Media ini dikontrol dengan cara menyamakan tema gambar dengan tema cerita yang disampaikan kepada anak-anak)
3. Kompetensi *storyteller* (dikontrol dengan memberikan pelatihan (*role play*) beberapa kali dan menyamakan skill kedua *storyteller*)

3.3 Definisi Operasional

Active listening merupakan kegiatan mendengarkan yang tidak hanya sekedar mendengarkan, namun juga diperlukan adanya pemahaman dari apa yang di dengarkan kemudian di dalam kegiatan *active listening* orang yang mendengarkan tersebut akan mengungkapkan kembali hasil dari apa yang di dengarnya namun bukan berarti pengungkapan ulang ini harus sama persis dari apa yang di dengar dengan bahasa yang sama, pengungkapan ulang ini merupakan penyampaian dari apa yang dipahami sehingga bisa di sampaikan dengan bahasa yang berbeda (kalimatnya tidak harus sama). Dalam kegiatan *active listening* ini, pendengar tidak hanya diam mendengarkan apa yang di dengar dan menyampaikan dari apa yang dia pahami, namun pendengar juga dapat menafsirkan dari apa yang di sampaikan oleh orang lain selain itu pendengar juga dapat untuk tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh oranglain.

Berdasarkan Fulcher, seseorang dikatakan lancar dalam bicara ketika dalam berbicara orang tersebut mempunyai gambaran tentang apa yang akan dia katakan, sehingga dia dapat mengatakan atau mengucapkan kata-kata yang saling berhubungan, selain itu dengan mempunyai gambaran atau rencana tentang apa yang akan dia katakan sehingga dia dapat memperbaiki kembali kesalahan dalam kesalahan tata bahasa dan penggunaan kosakata yang tepat. Menurut Fulcher ada kriteria seseorang dikatakan lancar dalam berbicara atau tidak lancar diantaranya : adanya keragu-raguan dalam berbicara bisa berupa jeda atau diam, kriteria kedua adanya pengulangan kata, mengganti kata, selalu memperbaiki kata-kata yang digunakan, dan selalu memulai berbicara dengan berfikir tentang tata bahasa apa yang akan dipakai selanjutnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada eksperimen ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun dengan karakteristik yang sesuai dengan kriteria. Kriteria tersebut adalah: sehat, tidak memiliki keterbelakangan, sedang belajar di Taman Kanak-kanak atau kelompok belajar atau sejenisnya.

Sampel eksperimen ini dipilih dengan cara *random by group*. Artinya, subjek dipilih secara acak dari usia 4-6 tahun di TK Kota Bekasi dengan jumlah masing-masing usia pada masing-masing kelompok adalah sama atau setara.

Adapun tahap-tahap atau prosedur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Mendaftar 60 Anak-anak yang berusia 4-6 tahun di TK Kota Bekasi.
2. *Storyteller* akan membagi subjek menjadi dua kelompok dengan *random by group* agar kedua kelompok tersebut setara, yang masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang. Kelompok A adalah kelompok Eksperimen yaitu kelompok yang akan diberi beberapa *treatmen* dan kelompok B adalah kelompok kontrol.
3. Pada setiap kelompok akan diberikan seorang *storyteller* yang mendampingi.
4. Pada pretest *Storyteller* pada kelompok eksperimen akan memberikan buku cerita dan kelompok eksperimen diminta untuk menceritakan tentang buku cerita tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol dibiarkan dalam kondisi biasa.
5. Mengumpulkan form penghitung jumlah kata dan rekaman pada pretest kelompok eksperimen.
6. Kemudian setelah *pretest storyteller* akan memberikan *treatmen* pada kelompok eksperimen berupa *storytelling* selama 12 minggu dengan cerita yang berbeda disetiap pertemuan, yang setiap minggu terdiri dari 2 kali pertemuan. Sedangkan pada kelompok kontrol *storyteller* hanya bercerita biasa kepada subjek dan setelah itu mengajak subjek pada kelompok kontrol untuk berdiskusi tentang cerita yang telah diberikan.
7. Pada masing-masing kelompok diberi *posttest*. *Posttest* pada kelompok kontrol menggunakan buku cerita yang berbeda ketika *pretest*. Subjek pada kelompok kontrol ini diminta untuk menceritakan tentang buku cerita tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol *storyteller* menanyakan beberapa pertanyaan mengenai cerita yang telah disampaikan.
8. Mengumpulkan form penghitung jumlah kata dan rekaman *posttest*.
9. Menghitung hasil *pretest* dan *posttest* setelah itu dibandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.
10. Melakukan analisa untuk melihat ada tidaknya pengaruh pemberian *storytelling* pada kelompok eksperimen.

3.5. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe desain *between subject design* jenis *static group comparison*. Jenis desain tersebut menggunakan dua kelompok subjek, satu kelompok menjadi kelompok eksperimen dan kelompok lain menjadi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan. Sedangkan kelompok control adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan

kelompok control dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari pemberian perlakuan *storytelling* terhadap subjek.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan form penghitung jumlah kata yang diberikan ketika *pretest* dan *posttest*. selain itu, peneliti juga menggunakan rekaman untuk mengetahui bagaimana kelancaran berbicara setelah *pretest* dan *posttest*.

3.7. Validitas Eksperimen

Validitas Alat Ukur

Validitas di artikan sebagai ukuran sampai sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan dalam melakukan fungsi pengukuran (S. Azwar, 2000 : 5)

Uji validitas terhadap butir tes dilakukan dengan mengkorelasikan nilai dari setiap aitem dengan skor totalnya dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis validitas butir tiap aitem dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 11.0 for Windows.

Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi alat ukur dalam pengukuran (Kerlinger, 1995 : 710) juga dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Jika alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur tersebut reliabel.

Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* dengan menggunakan teknik analisa Alpha. Analisis reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 11.0 for Windows.

3.7 Fasilitator dan Observer

Fasilitator pada penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa ilmu pendidikan bahasa Indonesia yang sudah diberi pelatihan terkait dengan *Storytelling*. Observer pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

3.8 Metode Analisis Data

Teknis analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik Mann-Whitney U Test apabila data yang peneliti peroleh tidak mengikuti kurva normal (non-parametrik). Dan menggunakan teknik *Independent-samples t-test* apabila data yang peneliti peroleh mengikuti kurva normal (parametrik).

DAFTAR PUSTAKA

- Alterio, Maxine. *Using Storytelling to Enhance Student Learning*. The higher Education Academy. Diakses pada 29 Juni 2014.
- Damayanti, Ika (2012). Pengaruh *story telling* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK ABA 2 Pakisaji Malang. Universitas Negeri Malang.
- Hapsari dan Julianto (2014) pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A di TK Persatuan Dharma Wanita Balongbendo. Vol 3, No. 3 (2014)
- Isbell, R., Joseph S., Liane L., dan April L. (2004). *The Effect Of Storytelling And Story Reading On The Oral Language Complexity And Story Comprehension Of Young Children*. Early Childhood Education Journal, Vol. 32 No. 3 Desember 2004.
- Marjanovic-Umek, L. dkk. (2012). *Storytelling In Middle Childhood Contributions Of Storybook Exposure*. Studia Psychological, 54, 2012, 1.
- Seniati, L., Aries Yulianto, Bernadette N.S. (2006). Psikologi Eksperimen. Jakarta: Indeks.
- Trisanti, Novia. Penerapan *Critical Thinking* dengan Kegiatan Komunikatif di Kelas Speaking untuk Meningkatkan Kelancaran Berbicara. Diakses pada 29 Juni 2014.

BAB III

TEKNIK PENULISAN

Penampilan merupakan faktor penting untuk mewujudkan skripsi yang rapi dan seragam. Aturan umum penulisan Skripsi ini mengacu pada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2017. Format penulisan secara umum dimaksudkan sebagai ketentuan yang melekat pada penulisan Skripsi yang berlaku untuk bagian depan, bagian isi dan bagian akhir.

3.1 Bahasa yang digunakan

Bahasa Indonesia dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan sesuai dengan aturan baku EYD Bahasa Indonesia.

3.2 Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

- Jenis: HVS 80 gram
- Warna : Putih Polos
- Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)
- Warna Kertas Pemisah : disesuaikan dengan warna fakultas dalam tone muda (Fakultas Psikologi menggunakan kertas pembatas warna ungu muda)

3.3 Pengetikan

Ketentuan untuk pengetikan isi (body text):

1. Warna huruf adalah hitam pekat merata
2. Jenis huruf adalah Times New Roman 12. Ukuran huruf pada penulisan tabel dan informasi pada gambar dapat disesuaikan sesuai keperluan.
3. Margin atas, kanan dan bawah 3 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 dan after (SA) 6 pt. Indentation kiri 1 cm.
4. Untuk nomor halaman, dapat dilihat pada ketentuan penomoran halaman.
5. Judul sub bab ke body text tanpa jarak
6. Jarak antara akhir paragraph dengan judul sub bab berikutnya 1 enter.
7. Body text adalah justify.
8. Kutipan referensi berupa in-text citation, bukan footnote.

3.4 Penomoran Halaman

Penomoran halaman tidak diberi imbuhan apa pun. Jenis nomor halaman ada dua macam, yaitu angka romawi kecil dan angka latin.

Angka Romawi Kecil

- a. Digunakan untuk bagian awal skripsi (Lihat butir 2.1), kecuali Halaman Sampul.
- b. Letak: tengah 1,2 cm dari tepi bawah kertas
- c. Khusus untuk Halaman Judul, penomorannya tidak ditulis tetapi tetap diperhitungkan.

Angka Arab

- a. Digunakan untuk bagian isi skripsi dan bagian akhir skripsi.
- b. Letak : Sudut kanan atas; 1,5 cm dari tepi atas kertas dan 3 cm dari tepi kanan kertas
- c. Khusus untuk halaman pertama setiap bab, penomorannya diletakkan ditengah, 1,2 cm dari tepi bawah kertas.

3.5 Sampul/Kulit

Halaman Sampul skripsi, secara umum, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Halaman Sampul skripsi terbuat dari karton tebal merk Sakura No 112
- b. Semua huruf dicetak dengan tinta kuning emas dengan spasi tunggal (line spacing = single) dan ukuran sesuai dengan contoh di Lampiran 1 .

3.6 Lembar Persetujuan

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Format dapat dilihat di lampiran 3.

3.7 Lembar Pengesahan

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Format dapat dilihat di lampiran 3.

3.8 Lembar pernyataan

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Format dapat dilihat di lampiran 4.

3.9 Abstrak

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm) Format dapat dilihat di lampiran 5.

3.10 Abstract

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm) Format dapat dilihat di lampiran 6.

3.11 Kata Pengantar

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm) Disarankan untuk menulis kata pengantar seefektif mungkin dan tidak melebihi 1 halaman.

Format dapat dilihat di lampiran 7.

3.12 Daftar Isi

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm) Format dapat dilihat di lampiran 8.

3.13 Daftar Tabel

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, judul Times New Roman 14)

Format dapat dilihat di lampiran 9.

3.14 Daftar Gambar

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after 6 pt.

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, judul Times New Roman 14) Format dapat dilihat di lampiran 10.

3.15 Isi Skripsi

Bagian tubuh/pokok memuat uraian/penjabaran/analisis yang dilakukan oleh penulis. Penjabaran mencakup tinjauan pustaka, metode penelitian, dan hasil serta pembahasannya. Sistematika yang umumnya dipakai dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Subbab Derajat Kesatu (semua huruf kapital, tebal, paragraf diawali indentasi 1 cm)
- 1.1.1 Subbab Derajat Kedua Butir yang Pertama (diawali huruf kapital, tebal, paragraf diawali indentasi 1 cm)
- 1.1.1.1 Subbab Derajat Ketiga Butir yang Pertama (diawali huruf kapital, paragraf diawali indentasi 1 cm)

□ **Tingkatan subbab maksimal 3, jarak paragraf ke sub-bab 1 enter.**

Ketentuan penulisan untuk setiap bab

- a. Setiap bab dimulai pada halaman baru.
- b. Judul bab seluruhnya diketik dengan huruf kapital, simetris di tengah (center), cetak tebal (bold), tanpa garis bawah, jika tidak diakhiri tanda titik, dan satu spasisimetris tengah (center), jika lebih dari satu baris.
- c. Judul bab selalu diawali penulisan kata “BAB” lalu angka romawi yang menunjukkan angka dari bab yang bersangkutan dan ditulis dengan huruf kapital, tipe Times New Roman, kapital, ukuran 14 dan cetak tebal (bold).
- d. Perpindahan antar bab diberikan sisipan kertas pemisah sesuai ketentuan sebelumnya. Suatu yang bukan merupakan subordinat dari judul tulisan harus ditulis dengan sandi berikut:

Bullet atau huruf: jika tidak akan dirujuk di bagian lain dari skripsi, bentuknya bebas, asalkan berupa bentuk dasar (bulat, kotak, tanda minus), dan konsisten dalam keseluruhan skripsi. Huruf: jika akan dirujuk di bagian lain dari skripsi, harus digunakan huruf untuk menghindari kerancuan dengan penggunaan angka untuk bab dan subbab. Bentuknya bebas, asalkan konsisten dalam keseluruhan skripsi. Contoh: a. atau a) atau (a). Ini merupakan derajat terakhir, dalam arti tidak boleh memiliki sub- perincian di dalamnya.

3.16 Pengutipan atau Sitasi

Untuk menghindari plagiasi, pustaka yang dirujuk harus disebutkan baik di dalam teks maupun di daftar pustaka. Jenis pengutipan yang dipergunakan ada 2 jenis yaitu quotation atau kutipan langsung dan in-text citation atau pengutipan dalam teks. Kutipan langsung berarti menulis kata-kata dari sumber sebagaimana aslinya. Pengutipan jenis ini sebaiknya dihindari, dan disarankan untuk melakukan parafrase.

3.17 Persamaan Matematika

Persamaan matematika lebih baik ditulis dalam bentuk yang lazim dalam matematika walaupun dalam satu baris. Semua persamaan matematika ditulis dengan tabulasi 1,5 cm dari kiri dan harus mempunyai nomor yang diletakkan di sebelahnyanya dan rata kanan terhadap batas kanan pengetikan.

Contoh:

$$M Q 209 43, 530 + = (5.1)$$

Keterangan: 5 artinya persamaan itu ditulis pada bab 5, sedangkan 1 artinya persamaan itu adalah persamaan matematika pertama yang ditulis pada bab tersebut.

3.18 Angka

Penulisan angka mengikuti peraturan yang berlaku pada Pedoman Ejaan yang Disempurnakan edisi terbaru.

3.19 Daftar Pustaka

Jenis media yang makin berkembang memungkinkan penulis untuk mencari sumber informasi dari berbagai jenis media. Perkembangan itu diikuti oleh perkembangan berbagai format penulisan kutipan dan daftar referensi.

Contoh penulisan referensi dapat dilihat pada lampiran 12.

3.20 Lampiran

Ketentuan pembuatan lampiran adalah sebagai berikut:

- a. Nomor dan judul lampiran ditulis di sudut kanan atas halaman (right-aligned) dengan huruf tegak tipe Times New Roman 12 poin.
- b. Judul lampiran diketik dalam satu baris dengan menggunakan huruf kapital di awal kata (title case).
- c. Lampiran yang lebih dari satu halaman, pada halaman berikutnya diberi keterangan “lanjutan” dalam tanda kurung pada sudut kanan atas halaman (right-aligned).
- d. Isi dan urutan pengelompokan lampiran disesuaikan dengan isi skripsi.

BAB IV

EVALUASI SKRIPSI

4.1 Tahapan Evaluasi Skripsi

Evaluasi skripsi dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu :

1. Tahap penilaian sidang proposal
2. Tahap forum hasil penelitian
3. Sidang uji sarjana

4.1.1 Sidang Proposal

Sidang proposal ditujukan untuk menguji kelayakan dari proposal yang diajukan mahasiswa. Sidang ini dilakukan sebelum mahasiswa pengisian KRS untuk mengambil MK Skripsi. Sidang proposal ini dilakukan pada semester ganjil .

Pada hasil dari sidang proposal mahasiswa dikategorikan menjadi 2, yaitu:

- a. Lulus, yang berarti mahasiswa dapat mengambil MK. Skripsi
- b. Tidak Lulus, yang berarti mahasiswa perlu membuat ulang proposal penelitian, dan dapat dimajukan pada sidang proposal pada semester berikutnya.

Format penilaian sidang proposal skripsi dapat dilihat pada lampiran 12.

Sidang Proposal menyumbang 40% bagi penilaian akhir MK. Skripsi

4.1.2 Forum Hasil Penelitian

Forum hasil penelitian dilakukan ketika mahasiswa skripsi telah mengambil data hasil penelitian, dan telah melakukan pengolahan dari hasil penelitian. Forum hasil penelitian ini ditujukan untuk menelaah proses pengambilan data, pengolahan, sampai dengan pembahasan dari penelitian.

Forum penelitian dilakukan sebagai “seminar terbuka” dalam arti, mahasiswa lain dapat melihat jalannya paparan dan ikut berdiskusi dalam forum.

Pada forum hasil tidak dilakukan pengujian, namun hal ini dilakukan dengan tujuan untuk proses pembelajaran dan membangun suasana ilmiah antara dosen dan antar rekan mahasiswa dalam bentuk analisa ilmiah.

4.1.3 Sidang Ujian Sarjana

Sidang ujian sarjana dapat diselenggarakan 2 KALI dalam satu tahun, yaitu di penghujung semester ganjil dan genap. Sidang ujian sarjana ini berlangsung sekitar satu jam. Materi yang diujikan adalah materi skripsi, integrasi dan aplikasi mata kuliah utama, serta keluasan wawasan mahasiswa dalam bidang ilmu yang terkait dengan skripsi.

Format penilaian skripsi dapat dilihat pada lampiran 13.

Sidang Ujian Sarjana menyumbang 60% bagi penilaian akhir MK. Skripsi.

4.2 Sasaran Evaluasi

Berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang ingin dicapai, diturunkan dalam bentuk kompetensi yang akan dinilai. Secara umum, kemampuan yang akan diukur adalah: Kemampuan dalam menerapkan ilmu dan pemahaman mengenai penelitian serta menerapkan proses berpikir konseptual dan sistematis dalam untuk mendapatkan jawaban yang empiris atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Melalui suatu kegiatan nyata, dengan melakukan kegiatan penelitian. Mulai dari mengidentifikasi masalah, memahami konsep teoritik variabel yang akan diteliti, metode yang tepat untuk menganalisa data penelitian, hingga memperoleh kesimpulan dan saran.

Uraian Dimensi Kompetensi :

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan dan tingkat kepentingan dari penelitian.
 2. Kemampuan menggunakan konsep/teori secara tepat untuk menganalisa dan membahas permasalahan.
 3. Kemampuan dalam menerapkan serangkaian proses metode penelitian secara tepat.
 4. Kemampuan membuat alat ukur yang valid dan reliabel.
 5. Kemampuan dalam mengolah data kuantitatif/kualitatif dengan metode yang tepat.
 6. Kemampuan dalam menganalisa dan memaknakan hasil data kuantitatif/kualitatif dengan tepat.
 7. Kemampuan menyampaikan pemikiran secara tulisan.
 8. Kemampuan menyampaikan pemikiran secara lisan.
 9. Kemampuan menerapkan Etika dan tanggung jawab penelitian.
- Format penilaian sidang proposal skripsi dapat dilihat pada lampiran 13.
 - Format penilaian sidang skripsi dapat dilihat pada lampiran 14.

BAB V

TEKNIK PENULISAN JURNAL

Penulisan hasil skripsi dalam lingkungan fakultas Psikologi Ubhara Jaya diwajibkan disertai dengan penulisan dalam bentuk jurnal. Jurnal dikumpulkan dalam bentuk soft-file yang tergabung dalam CD yang dikumpulkan mahasiswa.

Pedomannya adalah sebagai berikut :

1. Naskah berupa hasil penelitian atau studi kepustakaan yang bersifat objektif, sistematis, analisis dan deskriptif.
2. Sistematika penulisan secara garis besarnya memuat judul, abstrak, pendahuluan (latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup dan metodologi), isi (tinjauan pustaka/bahan dan cara, hasil dan pembahasan), penutup (kesimpulan dan saran) dan daftar pustaka.
3. Naskah diketik dikomputer menggunakan program Microsoft Word dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Menggunakan kertas A4 jenis Potrait. Margins 2,54cm kiri kanan atas bawah.
 - b. Font Times New Roman, ukuran 12.
 - c. Untuk judul menggunakan font huruf tebal (bold) dan menggunakan huruf kapital seluruhnya (ABCD).
 - d. Untuk abstrak menggunakan font miring (italic) Line spacing "Single".
 - e. Untuk isi menggunakan 2 columns. Line spacing "double"
4. Jumlah halaman 14-20 lembar (termasuk gambar, tabel, ilustrasi, dan daftar pustaka).
5. Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, tulisan harus padat, sederhana, lugas dan komunikatif (mudah dimengerti). Kalimatnya singkat, jelas, dan hemat kata dan tidak mendua/mengulang.
6. Abstrak maksimum 150 kata ditulis dalam satu alinea dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
7. Daftar pustaka disusun tanpa nomor, diurutkan berdasarkan abjad. Dengan menuliskan nama penulis, tahun judul, penerbit, dan kota penerbitan. Nama pengarang Indonesia ditulis sesuai dengan urutan namanya tanpa gelar. Kutipan disebutkan sumber (nama dan tahun).

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Sampul Luar dan Sampul Dalam Tugas Akhir

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) dan after (SA) 0 pt.

JUDUL PENELITIAN

(Times New Roman, 16, kapital, tebal, tengah)

SUB JUDUL (JIKA ADA)

(Times New Roman, 12, tebal, tengah)

SKRIPSI/TESIS

(Times New Roman, 12, tebal, tengah)

Oleh:

Nama Mahasiswa (langsung nama)

Nomor Pokok Mahasiswa (langsung nomor)

(Times New Roman, 12, tebal, tengah)

(Logo satu warna, ukuran 4x4 cm)



(Times New Roman, 14, kapital, tebal, tengah)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BHAYANGKARAJAKARTA RAYA

TAHUN LULUS SIDANG

Lampiran 2 – Lembar Persetujuan

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

LEMBAR PERSETUJUAN

(Times New Roman, 14, tebal, tengah)

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri)

Judul Skripsi : Hubungan Antara Gaya
Kepemimpinan dengan Kinerja
Pegawai (Studi Korelasional
tentang Hubungan antara Gaya
Kepemimpinan dengan Kinerja
Pegawai di Kementerian
Perdagangan Republik Indonesia
2014)

Nama Mahasiswa : ...Nomor Pokok Mahasiswa : ...

Program Studi/Fakultas :
Psikologi/Psikologi Tanggal Lulus
Ujian Skripsi : 1 Desember 2017

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, tengah, garis tabel dihilangkan)

Jakarta, 31 Desember
2017

Pembimbing I	Pembimbing II
<p>.....</p> <p>NIDN</p>	<p>.....</p> <p>NIDN</p>

Lampiran 3 – Lembar Pengesahan

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

LEMBAR PENGESAHAN

(Times New Roman, 14

tebal, tengah) (Selanjutnya: Times New Roman

12, rata kiri)

Judul Skripsi : Hubungan Antara Gaya
Kepemimpinan dengan Kinerja
Pegawai (Studi Korelasional
tentang Hubungan antara Gaya
Kepemimpinan dengan Kinerja
Pegawai di Kementerian
Perdagangan Republik
Indonesia 2017)

Nama Mahasiswa :

Nomor Pokok Mahasiswa :

Program Studi/Fakultas :

Psikologi/Psikologi Tanggal Lulus

Ujian Skripsi : 1

Desember 2018

(Selanjutnya: Times New Roman, 12, tengah rata kiri kanan, garis tabel di hilangkan)

Jakarta, 31 Desember 2018

MENGESAHKAN,

Ketua Tim Penguji :
NIDN

Penguji I :
NIDN

Penguji II :
.....

MENGETAHUI,

Ketua Program Studi	Dekan
.....

Lampiran 4 – Lembar Pernyataan

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

LEMBAR PERNYATAAN

*(Times New Roman, 14, tebal, tengah) (Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri, * = pilih salah satu)* Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi/tesis* yang berjudul.....

ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali pengutipan sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Saya mengizinkan skripsi ini dipinjam dan difoto copy melalui Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Saya memberikan izin kepada Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk menyimpan skripsi/tesis* ini dalam bentuk digital dan mempublikasikannya melalui internet selama publikasi tersebut melalui portal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

(Tengah)

Jakarta, 31 Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Materai 10000

Nama Mahasiswa

NPM

Lampiran 5 - Abstrak

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing single, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

ABSTRAK (*Times New Roman 14, tebal, tengah, maksimum 250 kata*)(*Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm*)

Nama.NPM. Hubungan Antara Citra dengan Loyalitas Pelanggan (Studi Korelasional tentang Hubungan Antara Citra dan Loyalitas Anggota Community Relations Indonesia Berscooter).

Penelitian ini tentang apa dan tujuannya apa

.....Metode yang dipergunakan adalah.

..... Hasilnya a menunjukkan.....

.. ..Saran.....

.. ..

Kata kunci (sentence case): citra positif, pelanggan, loyalitas.

Lampiran 6 - Abstract

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line Spacing single, spacingbefore (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

ABSTRACT (*Times New Roman, 14, tebal, tengah, maksimum 250 kata*) (*Selanjutnya: Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm*).

Lampiran 7 – Kata Pengantar

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line Spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

KATA PENGANTAR (*Times New Roman, 14, tebal, tengah, 250 kata*)(*Selanjutnya Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm*)

Disarankan untuk menulis kata pengantar seefektif mungkin dan tidak melebihi 1 halaman.

Jakarta, 31 Desember 2018

Nama Mahasiswa

*Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm.
Line spacing 1.5lines, spacing before (SB) 0 pt dan after
(SA) 6 pt.
Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERTNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1	15
2.1.1	20
2.1.2	21
2.2	24
2.2.1	26
2.2.2	28
2.2.3	30

2.3	30
dan seterusnya	
Bab III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Metode Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Validitas dan Reliabilitas	50
3.6 Teknik Analisis Data	52
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1	59
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.1.2	62
4.1.3	65
4.2	66
dan seterusnya	
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 9 – Daftar Tabel

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Perbedaan	23
Tabel 2.2.	25
Tabel 2.3.	29
Tabel 2.4.	32
Tabel 3.1.	47
Tabel 3.2.	50
Tabel 4.1.	59
Tabel 4.2.	62

Lampiran 10 – Daftar Gambar

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacing before (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Times New Roman, 12, rata kiri dengan indentation kiri 1 cm.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1. Perbedaan	23
Tabel 2.2.	25
Tabel 2.3.	29
Tabel 2.4.	32
Tabel 3.1.	47
Tabel 3.2.	50
Tabel 4.1.	59
Tabel 4.2.	62

Lampiran 11 – Daftar

Margin atas, kanan dan bawah 3,5 cm; margin kiri 4 cm. Line spacing 1.5 lines, spacingbefore (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Times New Roman 12, judul Times New Roman 14, rata kiri, garis table dihilangkan

DAFTAR SINGKATAN (ATAU YANG LAINNYA)

Lambang / Singkatan	Arti dan Keterangan
IQ	Intelligence Quotient
IPK	Indeks Prestasi Kumulatif
SKS	Sistem Kredit Semester
Sks	Satuan kredit semester

Margin atas, kanan dan bawah 3,5cm; margin kiri 4cm. Line spacing 1,5 lines, spacingbefore (SB) 0 pt dan after (SA) 6 pt.

Times New Roman, 12, indentation 0 cm, hanging 1,2 cm, referencing style APA

DAFTAR PUSTAKA

APA 6th

Davis, M. L. (2010). *Water and wastewater engineering: Design principles and practice*.

New York: McGraw-Hill.

Metcalf, Eddy, I., Tchobanoglous, G., Stensel, H. D., Tsuchihashi, R., & Burton, F. (2013).

Wastewater engineering: Treatment and resource recovery: McGraw-Hill Education.

Qasim, S. R. (1985). *Wastewater treatment plants*. New York: CBS College Publishing.

Rich, L. G. (1974). *Unit Processes of sanitary engineering*: Wiley.

Spellman, F. R. (2009). *Handbook of water and wastewater treatment plant operations*

(Second ed). Boca Raton: Taylor & Francis Group, LLC.

Annotated Referencing Style

Davis, M. L. (2010). Water and wastewater engineering: Design principles and practice.

New York, McGraw-Hill.

Metcalf, et al. (2013). Wastewater engineering: Treatment and resource recovery,

McGraw-Hill Education.

Qasim, S. R. (1985). Wastewater treatment plants. New York, CBS College Publishing.

Rich, L. G. (1974). Unit Processes of sanitary engineering, Wiley

Spellman, F. R. (2009). Handbook of water and wastewater treatment plant operations.

Boca Raton: Taylor & Francis Group, LLC.

Vancouver Referencing Style

1. Metcalf, Eddy I, Tchobanoglous G, Stensel HD, Tsuchihashi R, Burton F. Wastewater engineering: Treatment and resource recovery: McGraw-Hill Education; 2013.
2. Rich LG. Unit processes of sanitary engineering: Wiley; 1974.
3. Davis ML. Water and wastewater engineering: Design principles and practice. New York: McGraw-Hill; 2010.
4. Qasim SR. Wastewater treatment plants. New York: CBS College Publishing; 1985.

5. Spellman FR. Handbook of water and wastewater treatment plants operations. Second ed. Boca Raton: Taylor & Francis Group, LLC; 2009.



FORMAT PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PSIKOLOGI (S1)
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Nama Mahasiswa :
 NPM :
 Nama Penguji :
 Nama Pembimbing 1 :
 Nama Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi :

NO.	Aspek Yang Dinilai	Bobot	Nilai (0-100)	B x N	Keterangan
I.	PENULISAN KARYA ILMIAH				
A.	PENGUASAAN PENELITIAN	2			
	1. Sistematika Penulisan		100	200	
	2. ketepatan Penggunaan Bahasa		100	200	
B.	SEGI ILMIAH TULISAN	3			
	1. Kesesuaian Judul		100	300	
	2. Ketepatan Penulisan Masalah Pada Latar Belakang		100	300	
	3. Rumusan Masalah		100	300	
	4. Tujuan dan Manfaat Penelitian		100	300	
	5. Keaslian Penelitian		100	300	
	6. Ketepatan Menuliskan Tinjauan Teori		100	300	
	7. Penyusunan Kerangka Konsep		100	300	
	8. Perumusan Hipotesa		100	300	
	9. Penggunaan Metode Penelitian		100	300	
	10. Penggunaan Kepustakaan		100	300	
II.	PENYAJIAN				
A.	KEMAMPUAN PENYAJIAN	2			
	1. Kemampuan Mengemukakan Konsep dan Teori		100	200	
	2. Kemampuan Berbicara Dengan Jelas		100	200	
	3. Kemampuan Mengajukan Materi Secara Sistematis		100	200	
	4. Kemampuan Teknik Penyajian Secara Keseluruhan		100	200	
B.	KEMAMPUAN BERDISKUSI	2			
			100	200	
	1. Kemampuan Menjawab Dengan Tepat		100	200	
	2. Kemampuan Menerima Pendapat Lain Secara Kritis		100	200	
	3. Kemampuan Mengendalikan Emosi		100	200	
	4. Kejujuran Mengemukakan Pendapat		100	200	
		50			
				5.000	

Np : Jumlah Nilai =5000..... =100.....50 Bekasi,.....20.....Penguji,

(.....)



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
(S1) UNIVERSITAS BHAYANGKARAJAKARTA RAYA
TAHUN AKADEMIK/

Penguji Seminar Proposal Program Sarjana (S1) Psikologi,
Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya:

Hari :

Tanggal ;

Telah mengadakan Seminar Proposal atas nama mahasiswa :

Nama :

NPM :

Judul Proposal :

.....
.....

Dengan Susunan Penguji sebagai berikut :

Penguji	Nama Penguji	Nilai Ujian	Tanda Tangan
I			
II			
III			

Nilai Akhir : PI + PII + PIII = + + =

3

Hasil : (Layak / Tidak Layak*) Di lakukan Penelitian

*Dicoret yang tidak perl

Bekasi,.....,20.....

Ketua Tim Penguji

(.....)



LEMBAR REVISI
SEMINAR
PROPOSAL

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI (S1)
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
JAKARTA RAYA

TAHUN AKADEMIK/

No.	BAB	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing /Penguji
1.			
2.			
3.			
4.			

Bekasi,,20.....

Tim Penguji,

(.....)



PERNYATAAN SIAP SEMINAR PROPOSAL/SEMINAR
HASIL/UJIAN SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
BHAYANGKARA JAKARTA RAYA TAHUN AKADEMIK

...../.....

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu :
Ketua Program Studi Psikologi
Universitas Bhayangkara Jakarta
Raya

Dengan ini kami :

Nama :
NPM :
Tempat / Tgl Lahir :
Judul Penelitian :

Menyatakan siap untuk mengikuti seminar proposal/ seminar hasil penelitian/ ujian skripsi dengan jadwal sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan oleh Program Studi Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Bekasi,, 20.....

Hormat Kami

(.....)

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

(.....)

(.....)

Lampiran 14



**PENILAIAN UJIAN SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Nama

.....

Hari / Tanggal

.....

NPM

.....

Nama Penguji

.....

NO	KOMPONEN SKRIPSI YANG DINILAI	BOBOT	NILAI ANGKA 1-5 *	BXN	CATATAN PERBAIKAN
1.	<p>Kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan dan tingkat kepetingan dari penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi fenomena/area masalah 2. Dapat merumuskan pertanyaan penelitian secara tepat 3. Dapat menjelaskan secara tepat dan logis antara judul, dengan masalah 4. Dapat memberi penjelasan mengenai pentingnya permasalahan tersebut untuk di teliti (maksud dan tujuan penelitian) 5. Dapat menjelaskan tingkat manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis 	3			
2	<p>Kemampuan menggunakan konsep/teori secara tepat untuk menganalisa dan membahas permasalahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi kesesuaian antara teori/konsep dengan permasalahan yang akan di teliti 2. Dapat menjelaskan dasar konsep/teori dengan tepat 3. Dapat membandingkan kesesuaian konsep/teori dengan konsep/teori sejenis 4. Dapat menggambarkan kerangka pemikiran dari konsep/teori 5. Dapat menggambarkan dinamika dari kerangka pemikiran 	3			

3.	<p>Kemampuan dalam menerapkan serangkaian proses metode penelitian secara tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang kuat akan metpen yang di gunakan 2. Memahami alasan mengapa menggunakan metpen yang di gunakan 3. Dapat menjelaskan rinci tahapan dalam metpen yang di gunakan 4. Dapat mengidentifikasi kelebihan dari metpen yang di gunakan 5. Dapat mengidentifikasi area yang perlu di waspadai dari metpen yang di gunakan 	2	
4.	<p>Kemampuan membuat alat ukur yang valid dan reliabel</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi variabel penelitian 2. Dapat menjelaskan definisi konseptual dari variabel secara tepat 3. Dapat menurunkan definisi konseptual dalam definisi operasional secara tepat 4. Dapat menurunkan definisi operasional dalam bentuk item-item yang relevan 5. Dapat mendeskripsikan tes realibilitas dan validitas terhadap alat ukur yang akan di gunakan 	2	
5.	<p>Kemampuan dalam mengolah data kuantitatif/kualitatif dengan metode yang tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan dasar penentuan cara pengolahan data 2. Dapat menjelaskan dalam urutan/tahap pengolahan data secara lengkap 3. Dapat melakukan cara penggunaan software/teknik pengolahan data secara tepat 4. Dapat menunjukkan hasil pengolahan data perdimensi secara tepat 5. Dapat menunjukkan hasil pengolahan data keseluruhan secara tepat 	2	

6.	<p>Kemampuan dalam menganalisa dan memaknakan hasil data kuantitatif/kualitatif dengan tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan langkah yang di lakukan dalam menganalisa/menginterpretasi data 2. Dapat membaca/mengartikan makna dari penilaian secara tepat 3. Dapat menggambarkan dinamika keseluruhan data yang di peroleh sesuai dengan kerangka pemikiran 4. Dapat menarik kesimpulan berdasar data, sebagai jawaban dari rumusan masalah 5. Dapat menentukan saran-saran yang relevan berdasarkan data hasil penelitian 	2		
7.	<p>Kemampuan menyampaikan pemikiran secara tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam mengumpulkan laporan penelitian 2. Kesesuaian dengan format penulisan yang telah ditentukan fakultas 3. Susunan kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 4. Penulisan sistematis dan memiliki kejelasan benang merah antar pokok pikiran dalam tiap bagian penulisan 5. Lengkap dalam menuliskan keseluruhan isi pemikiran 	2		
8.	<p>Kemampuan menyampaikan pemikiran secara lisan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu penyajian yaitu selama 15 menit 2. Lancar dan sistematis dalam menguraikan hasil pemikiran 3. Susunan kalimat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun tetap komunikatif dan tidak kaku 4. Memiliki kemampuan menangkap makna pertanyaan dan masukan secara tepat 5. Kelancaran dalam proses diskusi (tanya jawab) 	2		

9.	Kemampuan menerapkan etika dan tanggung jawab penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan dan menerapkan <i>inform-concerned</i> (surat kesediaan) pada sample penelitian 2. Melakukan pengolahan data secara jujur, transparan, dan tanggung jawab 3. Menyampaikan secara transparan dan lengkap sumber referensi yang digunakan/bebas plagiat 4. Kesiediaan untuk berdiskusi dan menerima masukan secara kritis 5. Tampilan yang sopan dan rapih (profesional) 		
JUMLAH/TOTAL NILAI				

Ket : Nilai 5 : Semua kriteria terpenuhi; Nilai 4 : Bila 4 (empat) kriteria terpenuhi; Nilai 3 : Bila 3 (tiga) kriteria terpenuhi; Nilai 2 : Bila 2 (dua) kriteria terpenuhi; Nilai 1 : Bila 1 (satu) kriteria terpenuhi.

Huruf Mutu :	
80 – 100	= A
65 – 79,99	= B
55 – 64,99	= C

Bekasi,

Penguji sidang skripsi

(.....)

RENCANA PEMBUATAN SKRIPSI

Nama : _____

Judul : _____

NPM : _____

Dosen Pembimbing : 1. _____

2. _____

No	BAB ke-	kegiatan	April, minggu ke-				Mei, minggu ke-				Juni, minggu ke-				Juli (sidang)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	BAB I	Identifikasi fenomena dan pertanyaan penelitian																
2	BAB II	Melakukan analisa untuk menentukan teori / konsep yang akan dijadikan kerangka pemikiran																
3	BAB III	Menentukan sample, membuat kisi-kisi alat ukur untuk variable yang akan diteliti																
4		Melakukan uji coba alat ukur																
5		Mengolah hasil uji coba																
6	BAB IV	Membuat revisi alat ukur																
7		Mengambil data penelitian																
8		Mengolah data penelitian																
9		Melakukan analisa data penelitian (BAB IV)																
10		Membuat pembahasan penelitian																
11	BAB V	Membuat kesimpulan dan saran																
12	Skrripsi	Editing BAB I - V, daftar pustaka, menjilid skripsi, dsb																

<p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p style="text-align: center;">Dosen Pembimbing I</p> <p style="text-align: center;">Dosen Pembimbing II</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p style="text-align: center;">Jakarta,2018</p> <p style="text-align: center;">Mahasiswa,</p>
--	---

Lampiran 16



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Dharmawangsa I No. 1 Kebayoran Baru, Jakarta 12140 Telepon :
(021) 7231948, 7267655 Fax. : (021) 7267657

Kampus II Jl. Raya Perjuangan, Bekasi Utara Telepon :
(021) 88955882 Fax. : (021) 88955871

Web : www.ubharajava.ac.id E-mail : fpsi@ubharajava.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA :

NPM :

PEMBIMBING 1 :

PEMBIMBING 2 :

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF

Mengetahui, Dekan Fakultas Psikologi

Mira Sekar Arumi, M.Psi., Psikolog



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
2022**